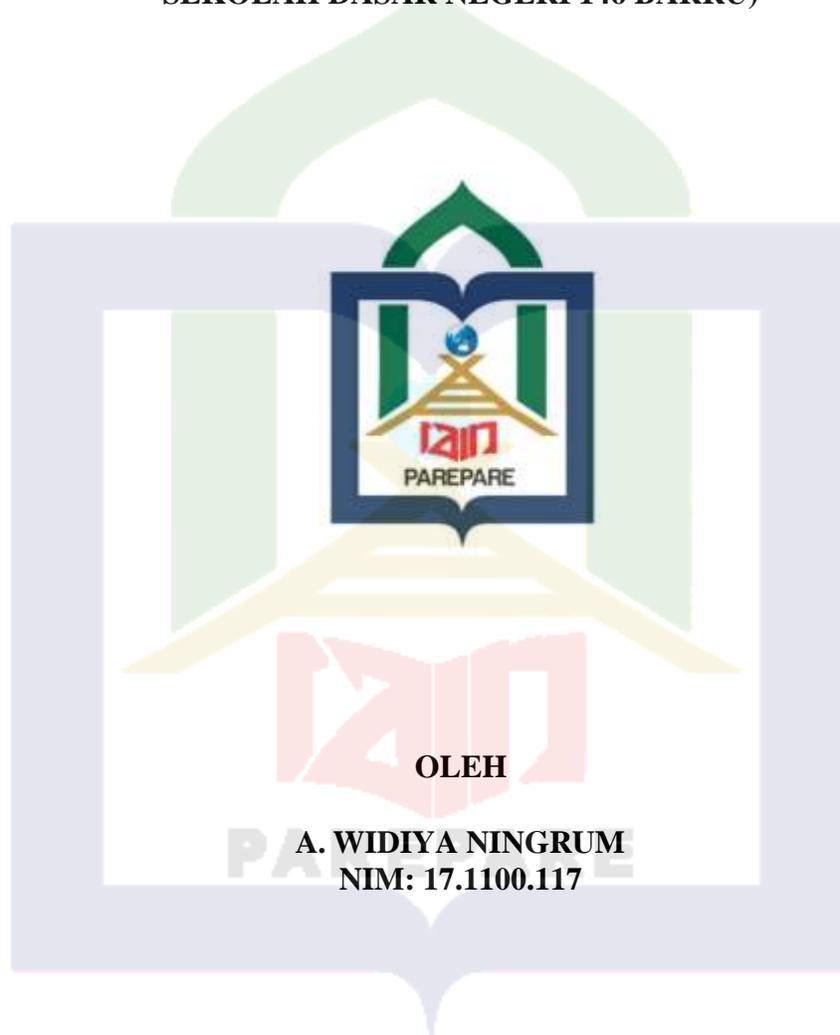


SKRIPSI

PERANAN PENDAMPINGAN KELUARGA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS PESERTA DIDIK KELAS 4 UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 146 BARRU)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**PERANAN PENDAMPINGAN KELUARGA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MASA PANDEMI COVID 19
(STUDI KASUS PESERTA DIDIK KELAS 4 UPTD
SEKOLAH DASAR NEGERI 146 BARRU)**



OLEH

**A. WIDIYA NINGRUM
NIM: 17.1100.117**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Pendampingan Keluarga terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Peserta didik Kelas 4 UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru)

Nama Mahapeserta didik : A.Widiya Ningrum

Nomor Induk Mahapeserta : 17.1100.117

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 1818 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (.....)

NIP : 196212311991031033

Pembimbing Pendamping : Wahyu Hidayat, Ph. D (.....)

NIP : 198205232011011005

Mengetahui:


Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd
NIP 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Pendampingan Keluarga terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Peserta didik Kelas 4 UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru)

Nama Mahasiswa : A.Widiya Ningrum

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.117

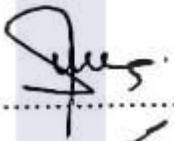
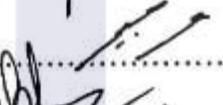
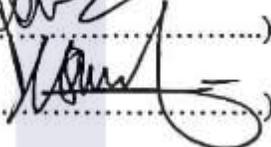
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 1521 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : Jumat, 06 Agustus 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd	(Ketua)	
Wahyu Hidayat, Ph. D	(Sekretaris)	
Dr. Abd. Halik, M.Pd	(Anggota)	
Dr. Usman, M.Ag	(Anggota)	

Mengetahui:


Fakultas Tarbiyah
Saepudin, S.Ag., M.Pd
NIP 19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT, berkat karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa penulis kirimkan salawat serta salam kepada baginda Rasulullah SAW, dengan perjuangannya sehingga sampai pada saat ini kita dapat merasakan kedamaian dalam menjalani kehidupan di dunia ini dalam naungan Islam *rahmatallil'alam*, semoga kita termasuk manusia yang mendapatkan safaatnya di hari kiamat nanti. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Andi Cannu dan Ibunda Andi Rustimang yang merupakan kedua orang tua penulis, Paman Andi Mappangile dan Tante Naenunis yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik material maupun non material, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi, sehingga penulis dapat tetap semangat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku pembimbing I dan Wahyu Hidayat, Ph.D. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag.M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdian dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik di dalam maupun di luar dari pada kegiatan perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas segala arahan dan bantuannya.
7. Bapak/ibu Guru serta Staf UPTD SDN 146 Barru atas bantuan dan kerjasamanya dengan baik selama kegiatan penelitian penulis berlangsung.

8. Keluarga dari peserta didik UPTD SDN 146 Barru atas bantuan dan kerjasamanya dengan baik selama kegiatan penelitian penulis berlangsung.
9. Kepada paman, tante dan sepupu-sepupu saya, Andi Mappaherul, Andi Sri Andriana, dan Andi Aruni Haq, Andi Novita Sari, Andi Tiara, Andi Ainun, Andi Arini, Andi Aminah yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan yang tek terhingga.
10. Sahabat seperjuangan Jumiarni Baharsyam, Rusba Awalia, Siti Amalia Abdul Salam, Nurul Wahdaniyah, Satriani Sarianto, Muzayyanah K, Mirga Megawati, Adinda Seftisya, yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang luar biasa baiknya yang telah senantiasa menyemangati, mengajari dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penyusun selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini selesai. Akhirnya hanya kepada Allah jugalah penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu, mendapat pahala di sisi Allah SWT., serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi khalayak khususnya bagi penulis sendiri.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka menerima masukan dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis sangat berterima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang penulis terima dari berbagai pihak, semoga Allah SWT berkenan menilai segala

kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi yang membutuhkannya sebagai rujukan atau referensi, khususnya pada lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare.

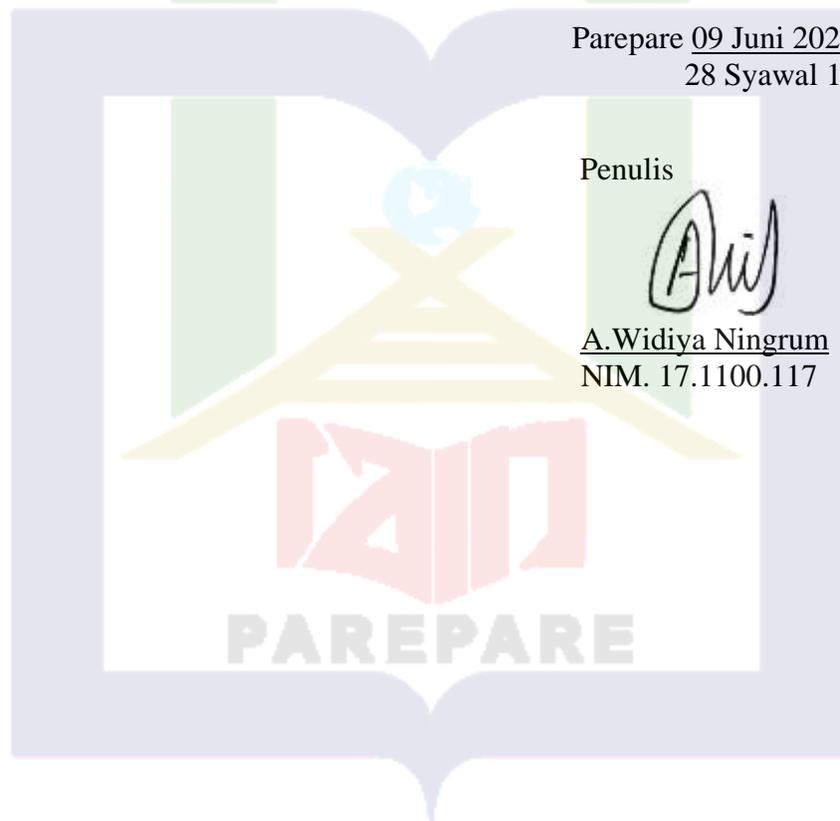
Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya bila mana dalam penulisan skripsi ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kekhilafan, sungguh semua itu terjadi dari di luar kesengajaan penulis.

Parepare 09 Juni 2021
28 Syawal 1442 H

Penulis



A. Widiya Ningrum
NIM. 17.1100.117



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

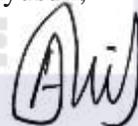
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Widiya Ningrum
NIM : 17.1100.117
Tempat/Tgl Lahir : Donggala, 15 Desember 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peranan Pendampingan Keluarga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Peserta didik Kelas 4 UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Mei 2021

Penyusun,



A. Widiya Ningrum

NIM: 17.1100.117

ABSTRAK

A.Widiya Ningrum, *Peranan Pendampingan Keluarga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus siswa Kelas 4 UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru)* (Dibimbing oleh Abd. Rahman K dan Wahyu Hidayat)

Pendampingan keluarga sangat dibutuhkan oleh anak, agar anak dapat bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri, setelah pendampingan belajar anak juga membutuhkan motivasi Keluarga sendiri sangat dibutuhkan pada masa pendampingan anak ketika belajar maupun aktivitas tiap hari. Penelitian ini untuk mengetahui peranan pendampingan keluarga dalam pembelajaran PAI masa pandemi Covid 19 (studi kasus siswa kelas 4 UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru). Tujuannya untuk menjelaskan peranan pendampingan Keluarga terhadap pembelajaran PAI masa pandemi Covid 19 siswa kelas 4 UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan desain penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil data dalam bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Tempat penelitian di UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru dengan waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data yang digunakan triangulasi.

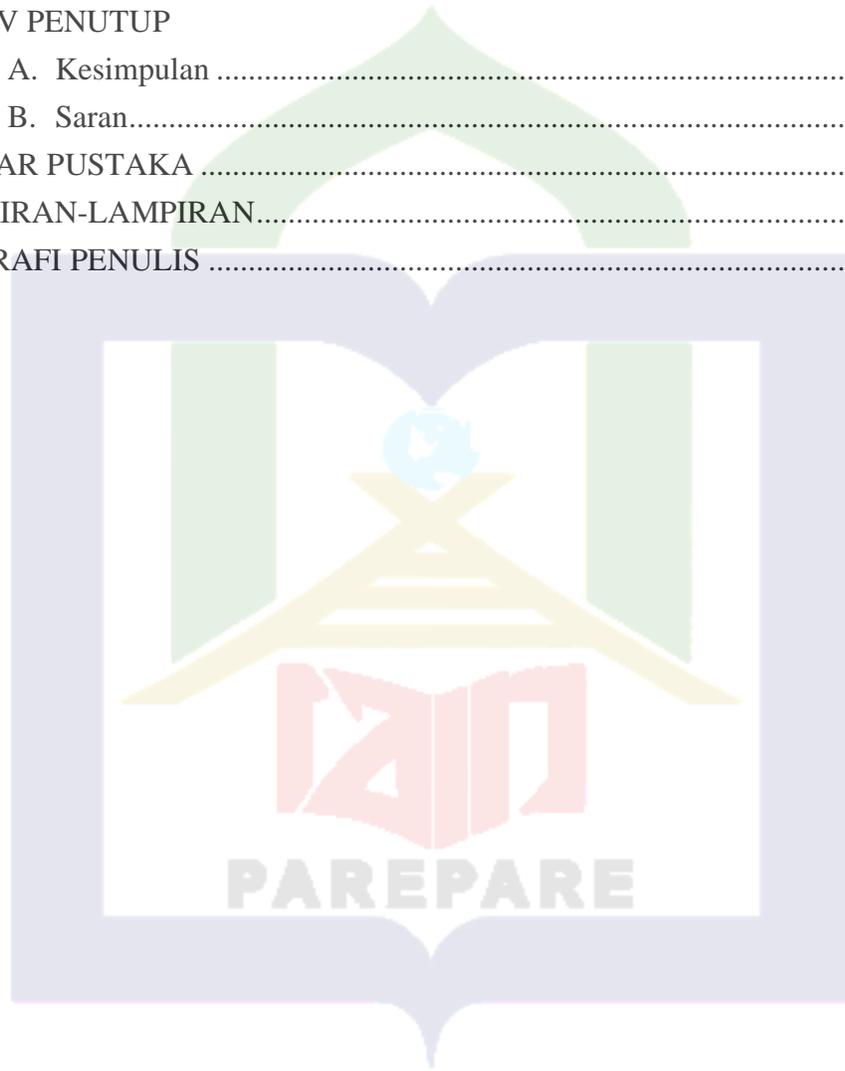
Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pendampingan keluarga terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam masa pandemi covid-19 (studi kasus siswa kelas 4 UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru) yaitu keluarga sangat berperan aktif dalam mendampingi anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bentuk-bentuk peranan keluarga dalam mendampingi anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan motivasi, keluarga sebagai guru, keluarga sebagai penegak disiplin, keluarga sebagai pengontrol, serta mengatur waktu belajar anak dan menyediakan fasilitas belajar anak.

Kata Kunci: Peranan pendampingan keluarga, Pembelajaran PAI, Covid-19

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
1. Tinjauan Penelitian Relevan	7
2. Tinjauan Teoritis	
1. Keluarga dalam Pembelajaran PAI.....	9
2. Pendidikan Agama Islam.....	18
3. Pandemi Covid-19.....	26
3. Kerangka Konseptual	38
4. Bagan Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Fokus Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	44

F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil UPTD SD Negeri 146 Barru.....	50
B. Pembahasan.....	56
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS.....	XXXII



DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
1.	Profil Sekolah	50



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	V
2.	Surat Izin/ Rekomendasi Penelitian	VI
3.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VII
4.	Surat Keterangan Pembimbing	VIII
5.	Bukti Wawancara	IX
6.	Pedoman Wawancara	XVI
7.	Pedoman Observasi	XX
8.	Sarana dan Prasarana UPTD SD Negeri 146 Barru	XXII
9.	Foto Kegiatan Dokumentasi Peneliti	XXV
10.	Observasi Secara Online	XXIX
11.	Biografi Penulis	XXXII



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tsa	ts	te dan sa
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet

س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	a	A
إِ	Kasrah	i	I
أُ	dhomma	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma' arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bi lādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’ murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’ un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’ an* (dar *Qur’ an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'ān

Al-sunnah qabl al-tadwīn

Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab

8. *Laḥẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini sedang terjadi pandemi virus Covid-19. Terjadinya pandemi ini sangat berdampak pada keadaan ekonomi yang mulai terjun bebas, tetapi sekarang berdampak juga pada dunia pendidikan. Kebijakan yang telah diambil oleh negara-negara lain termasuk Indonesia dengan memberikan libur diseluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah Indonesia dan lembaga lainnya yang terkait harus menghadirkan alternatif dan inovasi pada proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran pada lembaga pendidikan.¹

Tidak sedikit Keluarga mengeluhkan media pembelajaran jarak jauh melalui daring (*internet*) ini. Terlebih untuk Keluarga yang *work from home (WFH)*, harus tetap mendampingi anak-anaknya, mengingat belum meratanya diperkenalkan teknologi dalam pemanfaatan media pembelajaran, semacam laptop, gadget, dan yang lain, paling utama anak usia dini hingga sekolah menengah belum menyeluruh ketersediaan fasilitas teknologi sebagai media belajar mengajar di sekolah.

Pemerintah menerapkan kebijakan, ialah *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat untuk menyelesaikan semua bekerja di rumah. Dengan memakai sistem pembelajaran online ini, terkadang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik serta guru, seperti materi pembelajaran yang belum dituntaskan oleh guru, setelah itu guru menggantinya

¹Sari, S dan Sumarni, W. Peranan Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Online Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* 3, No. 01, (2020)

dengan tugas lain. Hal ini menjadi keluhan peserta didik sebab tugas yang diberikan guru lebih banyak. Dalam hal ini, dukungan Keluarga dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di rumah sangat dibutuhkan.²

Dengan keterlibatan Keluarga, terdapat sebagian elemen pendukung, ialah perhatian yang mencukupi, ketersediaan waktu berkualitas, kasih sayang yang cukup, dan keterlibatan Keluarga dalam pembelajaran peserta didik. Keterlibatan Keluarga sangat berarti dalam pengembangan peserta didik, paling utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu dampak keterlibatan Keluarga dalam pembelajaran peserta didik adalah peserta didik menjadi sukses dalam belajar di sekolah sebab Keluarga mendukung serta ikut dalam pendidikan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat keimanan serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam ikatan kerukunan serta kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pengertian Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu usaha membina serta mengurus peserta didik agar tetap bisa menguasai ajaran Islam secara menyeluruh, kemudian menghayati tujuan yang ada pada akhirnya bisa mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam.” Dengan demikian

²Matdio.Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, <http://repository.ubharajaya.ac.id/4842/2/Jurnal%20PANDEMIC%20MATDIO%20S.pdf> (09, 2021)

pentingnya agama Islam dalam dunia pendidikan nampak pada ajaran-ajaran agama yang tidak jauh dari cara untuk menjalani kehidupan dengan baik.³

Pendidikan agama Islam sendiri bermanfaat agar meningkatkan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai upaya terencana dalam memahami serta menguasai agama Islam yang diiringi dengan tuntunan dalam menghormati sesama makhluk, dan sebagai bimbingan jasmani rohani bersumber pada hukum-hukum agama Islam yang mengarah kepada terbentuknya karakter utama menurut ukuran-ukuran Islam. Peranan Keluarga begitu sangat dibutuhkan untuk anak guna meningkatkan minat dalam seluruh aspek terutama dalam aspek pendidikan, lebih khususnya minat belajar pada Pelajaran Agama Islam ialah sebagaimana tergambar dalam firman Allah dalam QS. Al-Ju'muah/62: 2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٢﴾

Terjemahnya :

Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”⁴

Bila diamati lebih dalam banyak kerugian yang dimiliki baik untuk Keluarga, guru ataupun peserta didik bila pembelajaran di rumah tidak efektif sehingga tidak bisa membantu meningkatkan ilmu peserta didik sebab lemahnya minat dalam belajar. Pendampingan Keluarga sendiri sangat dibutuhkan agar membangkitkan

³ Ulfa, Anisa Amalia, *Implementasi pendampingan pembelajaran pendidikan agama islam bagi peserta didik muallaf di sekolah menengah atas negeri 1 Tuntang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Diss.IAIN SALATIGA, (Skripsi ;Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiya ,2018).

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah* (Jakarta: Beras Alfath, 2012).

minat belajar, sebab bila tidak ada pendampingan Keluarga maka fokus anak dalam belajar sendiri jadi tidak disiplin seperti contoh sibuk dengan bermain gadget, belajar sambil menyaksikan televisi, belajar dengan posisi tidur ataupun bermain dengan sahabat tanpa mengenal batas waktu yang menyebabkan tidak konsentrasi serta masih banyak lagi dampak yang ada.

Penumbuhan minat belajar anak dalam Pendidikan Agama Islam sendiri bisa dicoba dengan pembiasaan yang baik dan dalam kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan perintah-perintah agama. Bentuk Peranan Keluarga sendiri sangat dibutuhkan pada masa pendampingan anak ketika belajar maupun aktivitas tiap hari. Dukungan yang ada di lingkungan rumah merupakan faktor utama yang sangat berarti guna meningkatkan minat anak dalam belajar terutama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemahaman tentang belajar sendiri sangat berarti untuk guru ataupun Keluarga. Kegiatan belajar sendiri merupakan sesuatu hal yang bisa membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya.⁵ Adapun Peranan Keluarga dalam pembelajaran online yang Pertama, Keluarga memiliki peranan sebagai guru di rumah, yang di mana Keluarga dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. Kedua, Keluarga sebagai fasilitator, yaitu Keluarga sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Ketiga, Keluarga sebagai motivator, yaitu Keluarga dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. Keempat,

⁵ Lya, Yurindhar. *Peranan Keluarga dalam menumbuhkan minat belajar anak dirumah pada mata pelajaran pendidikan agama islam SD Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading Malang*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. 2020)

Keluarga sebagai pengaruh atau *director*, Keluarga mempunyai peranan untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Keluarga juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan mengenai peranan pendampingan Keluarga pada mata pelajaran PAI pada masa Covid-19, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Bagaimana peranan pendampingan keluarga dalam pembelajaran PAI masa pandemi Covid 19 (Studi kasus peserta didik kelas 4 UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

Untuk menjelaskan peranan pendampingan Keluarga terhadap pembelajaran PAI masa pendemi Covid 19 peserta didik kelas 4 UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru

⁶Siti Nur, Khalimah, "PerananKeluarga DalamPembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021," (2020).

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Bagi peneliti, dapat memberikan data tentang persepsi Keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak selama proses kegiatan belajar peserta didik dilakukan dari rumah khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi Covid-19.

2. Kegunaan Praktis

Bagi penulis, dalam penelitian ini kami dapat memperoleh gambaran tentang peranan pendampingan keluarga, agar lebih memperhatikan perkembangan anaknya sehingga mampu memperoleh prestasi yang memuaskan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dony Dwi Anggara Rusmini Ambawati (2020) dengan judul penelitian “Kerja Sama Keluarga Dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Peserta didik Kelas V MIN BANGKALAN)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Pertama, bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di kelas V MAN 2 Bangkalan pada masa pandemi Covid-19. Yakni adanya komunikasi secara intens dari kedua pihak baik Keluarga dan guru dalam memperhatikan kemandirian belajar kepada peserta didik.

Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama Keluarga dan guru yakni datang dari faktor internal dari anak, yakni kurangnya kemauan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga anak dikatakan perlu mendapatkan bantuan baik dari guru dan juga Keluarga.

Ketiga, peningkatan Kemandirian Belajar Pada Peserta didik Dari Hasil Kerja Sama Guru dan Keluarga peserta didik merasakan adanya perubahan mengenai kemandirian belajar dalam dirinya, hal ini disebabkan adanya sebuah kerja sama yang baik antara Keluarga dan guru dalam menumbuhkan hal itu. Ini harus dikembangkan sehingga peserta didik bisa membuat kemandirian yang dimiliki saat ini dan terus berkembang menjadi sesuatu yang lebih baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dony Dwi Anggara adalah dibagian objek penelitian. Objek dari skripsi Dony Dwi Anggara

adalah kerja sama Keluarga dan guru sedangkan objek dari penelitian ini adalah peranan Keluarga adapun persamaan terletak pada subjek penelitian yaitu membahas tentang pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.⁷

Mawar dalam jurnal berjudul Sosialisasi Peranan Keluarga Dalam Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19, hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Peranan Keluarga dalam pembelajaran daring bagi anak usia dini dimasa pandemi Covid-19 sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pendampingan dan keaktifan Keluarga dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan belajar di rumah akan bermanfaat dan berdampak positif terhadap perkembangan anak. Potensi anak usia dini dapat terwujud jika Keluarga sangat peduli terhadap perkembangan mereka dan anak bisa diberi kebebasan untuk dapat mengembangkan bakat atau potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pada prinsip perkembangan anak, maka pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan dan karakteristik anak, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut di lingkungan disekitarnya, sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikologis anak, dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan serta dirancang untuk mengoptimalkan potensi dan bakat anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawar adalah dibagian objek penelitian. Objek dari Jurnal Mawar adalah Sosialisasi sedangkan objek dari penelitian ini adalah perananKeluarga adapun persamaan terletak pada

⁷Abd Rahim, Mansyur, "Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di Indonesia," *Education and learning journal* 1.2 (2020)

subjek penelitian yaitu membahas tentang pembelajaran daring bagi anak usia dini dimasa pandemi covid 19.⁸

Uli Nabela (2021) dengan judul penelitian “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di kelas II Sekolah Dasar Negeri 211/IX MENALO DARAT”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Pertama, menyediakan fasilitas belajar, orang tua telah menyediakan fasilitas belajar, seperti handphone, kouta internet, buku pelajaran, dan alat tulis, dengan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga anak dapat dengan baik menerima pembelajaran dari guru.

Kedua, memberikan motivasi, pada pembelajaran jarak jauh motivasi sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Karena pada pembelajaran jarak jauh anak merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran, sehingga dengan pemberian motivasi dapat menambah *mood* mereka dalam belajar. Belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dimana saja dan kapan saja baik di lingkungan sekolah ataupun dalam masyarakat, namun dalam belajar diperlukan niat dan dukungan agar hasil dalam belajar tersebut dapat dipahami dan diingat. Dorongan dan niat tersebut dapat tumbuh dengan adanya motivasi yang mana bisa dari orang itu sendiri maupun dari orang lain.

Ketiga, mengawasi anak dalam belajar, peran orang tua selanjutnya dalam mendampingi anak pada pembelajaran jarak jauh adalah mengawasi anak dalam belajar, bentuk pengawasan yang dapat orang tua berikan adalah dengan meluangkan

⁸Mawar, Dini Nur Salamah, and Allif Lulu Fauziah. ‘Sosialisasi PerananKeluarga Dalam Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19;’ *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. 1.1,(2020).

waktu untuk mendampingi anak. Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama dalam pembelajaran jarak jauh.

Keempat, membantu mengatasi kesulitan belajar, selain mengawasi, orang tua juga berperan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar. Untuk membantu mengatasi kesulitan belajar tentu orang tua harus menambah pengetahuan dan wawasan untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan orang tua juga harus menanyakan kesulitan belajar pada anak, sehingga orang tua dapat membantu memecahkan kesulitan tersebut.

Adapun terdapat persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Uli Nabela dan peneliti adalah penggunaan metode Triangulasi. Penelitian yang dilaksanakan oleh Uli Nabela lebih fokus pada peran orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran jarak jauh, sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan lebih fokus kepada peranan pendampingan keluarga terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa Pandemi Covid-19.⁹

B. Tinjauan Teori

1. Peranan Keluarga dalam Pembelajaran PAI

a. Pengertian Peranan Keluarga

Peranan orang tua dalam memberikan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga menjadi faktor utama untuk perkembangan pemahaman islam pada anak, karena Pendidikan dalam keluarga berjalan sepanjang masa, melalui proses interaksi

⁹Nabela, Uli, Faizal Chan, and Hendra Budiono. *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 211/IX Mendalo Darat*. Diss. Universitas Jambi, (2021).

dan sosialisasi di dalam keluarga itu sendiri. Oleh karena itu orang tua harus selalu memberikan contoh tauladan yang baik bagi anak-anak mereka, karena apapun kebiasaan orang tua di rumah akan selalu dilihat, dicerna dan bahkan sampai akan ditiru oleh anak-anak.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya, dikatakan pertama karena memang anak mendapatkan pendidikan pertama kali di lingkungan keluarga, yakni orang tua, ayah dan ibunya. Sementara dikatakan utama karena yang paling utama mendidik anak adalah orang tua. Dari interaksi dalam keluarga inilah anak-anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu pulalah mereka memperoleh ketenangan dan ketentraman hidup.

Bertugas sebagai pendidik dalam keluarga adalah ayah dan ibu. Merekalah yang memiliki tugas dan tanggung jawab pertama dalam mendidik anak-anaknya di rumah. Ayah dan ibu berkewajiban memberikan asuhan, arahan, dan bimbingan kepada anak-anaknya. pendidikan yang paling pertama adalah pendidikan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt atau pendidikan agama. Karena pendidikan agama berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Peranan dan tanggung jawab orang tua, dalam menggantikan posisi guru. Maka banyak orang tua yang beralih profesi menjadi guru guna melangsungkan pendidikan anak-anaknya yang di kerjakan dirumah baik setiap pagi hari dan setiap sore hari. Orang tua adalah pendidik dalam rumah tangga bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Orang tua harus sadar bahwa anak adalah amanah yang

akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat, sehingga anak tidak cukup diberi materi yang sifatnya lahiriyah, tapi anak juga wajib diberikan materi rohaniyah.¹⁰

b. Peranan Keluarga Dalam Proses Pembelajaran PAI Pandemi Covid 19

Peranan keluarga selama pandemi semakin bertambah dengan mengawasi dan mendampingi anak selama proses pembelajaran. Adanya proses pembelajaran di rumah menambah waktu dan pekerjaan yang dapat menghambat pekerjaan yang lainnya. Meluangkan waktu ekstra untuk anak dalam mendampingi proses pembelajaran jarak jauh dengan online. Tidak jarang keluarga harus ikut belajar bersama dan hal tersebut berpengaruh pada aktivitas rutin sehari-hari. Bagi anak pada sekolah dasar, pendampingan keluarga sangat diperlukan. Mulai dari persiapan yaitu menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dengan online juga membimbing anak agar dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keluarga menghadapi masalah dalam memahami metodologi pengajaran yang baru. Beberapa keluarga tidak terlalu paham dengan teknologi. Dengan demikian, mereka tidak dapat membimbing lingkungan mereka untuk mengambil kelas secara online. Oleh karena itu, kendala lain adanya penambahan biaya pembelian paket data dengan proses pembelajaran jarak jauh yang juga memerlukan koneksi jaringan yang baik.

Selama pandemi Covid-19, keluarga bersinergi dengan guru selama proses pembelajaran, agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Namun, faktanya hampir sebagian besar keluarga berperan penting selama pandemi. Khususnya pada

¹⁰Sunnimadi, Falih, Eni Riatul Malikhah, and Fery Diantoro. "Peranan Kebijakan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *PALAPA* 9.2 (2021)

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses belajar mengajar bukan hanya teori tapi juga praktik, hal ini menjadi kendala baik keluarga maupun guru. Kendala yang ada bagi keluarga, ketika keluarga memiliki keterbatasan pengetahuan pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dimana keluarga mendampingi dari awal hingga akhir mulai dari pengajaran, pemahaman dan praktek. Oleh karena itu baik praktek maupun teori dituntut untuk belajar dan harus paham betul materi yang akan diajarkan kepada anak. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keluarga dan guru dalam mengembangkan potensi anak-anak dengan mengajari dan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta praktik ibadah sebagai awal dan pegangan anak dalam kehidupan mereka nanti.¹¹

c. Keluarga Sebagai Pendamping Anak

Kewajiban keluarga melakukan pendampingan kepada anak semenjak dini ketika anak di rumah, di sekolah, di jalan, dan di mana pun anak berada. Keluarga wajib menciptakan lingkungan yang baik dengan selalu menitikberatkan penjagaan amalan agama yang benar yang mencakup akhlak karimah (mulia) dan adab-adab yang syar'i dan menjauhkan anak dari berbagai sarana dan fasilitas yang merusak agama dan akhlaknya.

Menjadi kewajiban keluarga, sebagai wali santri atau wali peserta didik, turut serta membantu lembaga pendidikan yang menjadi tempat membentuk perilaku anaknya tersebut. Hendaknya keluarga menjalin komunikasi dengan segenap pengasuh di lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian, semua pihak bisa

¹¹Shelanita Aulia, "Zya Dyena Meutia, "Peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid 19, *jurnal riset dan pengabdian masyarakat 1*, no, 1, (2021).

bersama-sama mengantarkan anak-anak menjadi anak yang saleh dan salihah, akan tetapi, tanggung jawab utama atas anak tetap ada di pundak para keluarga.¹²

d. Materi dan Metode Belajar Dalam Pendidikan Informal

Materi pendidikan utama yang keluarga ajarkan kepada anaknya menekankan pada aspek agama dengan mengajak anak untuk sholat, mengaji, menghafal doa harian sejumlah materi keagamaan lainnya. Memberi pemahaman ilmu agama dan juga menjaga kesehatan dengan mengajak berolah raga bersama. Sedangkan metode yang diberikan keluarga pada anak dengan menanamkan rasa iman yaitu metode hiwar qurani dan nabawi, metode kisah qurani dan nabawi, metode amsal (perumpamaan), metode peneladanan, metode pembiasaan, metode *'ibrah/mau'izah*, dan metode targhib dan tarhib, memberikan pendidikan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan pengawasan, dan pendidikan dengan hukuman (sanksi).¹³

e. Bentuk-bentuk Peranan Keluarga

Sebagian keluarga menganggap bahwa peran keluarga pada anak, hanya sebatas pemenuhan kebutuhan-kebutuhan materi saja, sedangkan materi spiritual mereka hanya sebagian kecil yang diberikan. Mengenai meningkat tidaknya prestasi anak di sekolah. Cara berpikir inilah yang seharusnya sudah mulai dirubah. Seharusnya keluarga sudah mulai ikut berperan aktif dalam rangka meningkatkan prestasi anak disekolah dengan melaksanakan bentuk-bentuk peranan sesuai dengan

¹²Doby Putro Parlindungan, "Peranan Guru dan Keluarga dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dimasa Pandemi Covid-19 di SDS Islam An-Nuriyah," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, (2020).

¹³Nasution, Inom, and Suharian Suharian. "Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19." *Visipena* 11.2 (2020).

fungsinya. Bentuk-bentuk peranan keluarga sebenarnya sama dengan bentuk peranan yang diberikan guru disekolah. Bentuk-bentuk peranan keluarga antara lain:

1) Keluarga sebagai motivator

Keluarga mempunyai tugas untuk memotivasi dalam mempelajari segala hal. Motivasi yang diberikan bisa dalam bentuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan disekolah, pemberian spirit dalam bentuk pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih. Sekecil apapun hadiah itu sangat berharga untuk mereka karena dapat membuat mereka lebih bersemangat dan senang dalam belajar, atau bisa juga menjadi pendamping mereka dalam belajar.¹⁴

Pentingnya keluarga memotivasi anaknya sebagai dorongan atau semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran keluarga harus mendidik, menuntun, dan memberikan motivasi kepada anaknya agar mereka lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di rumah selain motivasi keluarga juga sebaiknya memberikan fasilitas yang dibutuhkan anaknya dalam proses pembelajaran.

2) Keluarga sebagai Guru.

Keluarga adalah pemberian positif bagi tumbuh kembangnya anak dan sebagai pondasi pendidikan selanjutnya. Keluarga adalah proses pemberian positif bagi tumbuh kembangnya anak dan sebagai pondasi pendidikan. Keluarga juga harus mendidik anak-anak dengan bijaksana, anak adalah makhluk yang harus dijaga, dirawat karena anak juga karunia Allah, usaha yang dilakukan oleh keluarga sebagai

¹⁴Renaldi, Peranan Keluarga Untuk Keberhasilan Anak Di Sekolah (Jakarta: Bp4 Pusat Majalah Bulanan, Perkawinan Dan Keluarga No.336, 2000)

orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan dan kefitrahan.

Keluarga seharusnya menjadi guru bagi anaknya, keluarga juga harus mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai anak, karena keluarga adalah penanggung jawab utama dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung di rumah pada saat sekarang ini.

3) Keluarga Sebagai penegak disiplin.

Keluarga bertugas menanamkan dan menegakkan kedisiplinan. Pendisiplinan terhadap anak sangat penting, namun bukan berarti pendisiplinan yang kaku. Anak perlu dibiasakan dalam hidup keteraturan¹⁵

Keluarga harus benar-benar memperhatikan kegiatan anak sehari-hari, dalam menegakkan kedisiplinan anak, keluarga dapat memberikan latihan disiplin dalam waktu, disiplin dalam belajar dan disiplin dalam beribadah. Anak diberikan batasan-batasan dan penjelasan terhadap segala sesuatu yang dilakukan, dengan memberikan kedisiplinan, anak akan terbiasa melakukannya dan mempunyai tanggung jawab dalam segala aktivitas sehari-hari.

4) Keluarga sebagai pengontrol.

Keluarga hendaknya selalu mengikuti perkembangan prestasi anak serta mengontrol perilakunya yang baik di rumah maupun di sekolah dengan melakukan pendekatan informasi dan kelompok informasi dan kelompok musyawarah antara guru dan keluarga. Dengan demikian keluarga dapat mengetahui sebab-sebab dari

¹⁵Poetro, Penanaman Ayah Dalam Pendidikan Anak (*Jakarta: Bp4 Majalah Bulanan, Nasihat Perkawinan Dan Keluarga no. 2344/Desember,1991*)

maju mundurnya prestasi anak serta dapat menyikapi problem yang dihadapi anak secara bijak.¹⁶

Keluarga dapat mengontrol perilaku anak dengan baik, serta memberikan arahan-arahan kepada anak dalam proses pembelajaran di rumah agar prestasi anak dapat meningkat dengan baik.

5) Mengatur waktu belajar

Keluarga perlu mengatur jadwal belajar anak, mendengarkan keluhan atau permasalahan anak dalam mengatasi kesulitan belajar serta menyediakan tempat nyaman dan tenang dalam belajar dan menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian pergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit, pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam lain.

Keluarga dapat membantu mengatur jadwal kegiatan belajar anak di rumah, sehingga waktu anak tidak digunakan untuk bermain saja, namun selain mengatur waktu belajar, hal lain juga perlu dilakukan oleh keluarga untuk membantu anak selama belajar di rumah seperti mendengarkan keluhan kesahnya atau permasalahan anak dalam proses pembelajaran.

6) Penyediaan fasilitas belajar

Kesediaan keluarga memberikan fasilitas belajar yang memadai sesuai dengan yang dibutuhkan anak dalam aktivitas belajarnya, baik yang berkenaan dengan peralatan buku tulis, buku cetak, ataupun handphone. Merupakan bantuan yang besar bagi anak agar lebih giat belajar. Pendidikan bagi anak akan berhasil dan

¹⁶Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992)

berjalan dengan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti keluarga harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi keluarga sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak.¹⁷

Keluarga memberikan fasilitas belajar di rumah akan sangat membantu anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang memadai anak akan nyaman dan menumbuhkan semangat belajar anak dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

f. Pengertian Dukungan Keluarga

Keluarga adalah pendidik utama dan pertama untuk anak-anak mereka karena dari merekalah anak-anak pertama menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pendidikan pertama ada dalam Keluarga. Secara umum, pendidikan dalam rumah tangga tidak berasal dari kesadaran dan pemahaman yang lahir dari pengetahuan pendidikan, tetapi karena secara alami suasana dan struktur memberikan kemungkinan alami untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan terwujud berkat perkumpulan dan hubungan pengaruh yang saling mempengaruhi Keluarga dan anak. Definisi Keluarga tidak dapat dipisahkan, karena keluarga adalah inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.

Keluarga yaitu pendidikan pertama dan terpenting, menjadi pendidik pertama untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu, sebagai keluarga, mereka dapat membantu dan mendukung segala upaya yang dilakukan oleh anak-anak dalam proses pembelajaran dan memberikan pendidikan informal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga dapat memberikan peranan penting dalam tahap

¹⁷Qomaruddin, "Pentingnya Pendampingan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak," *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 4, no. 01, (2016).

belajar anak, yaitu dalam bentuk dukungan. Keluarga dapat memberikan dorongan dan motivasi agar anak dapat rajin belajar karena anak membutuhkan waktu dan tempat serta kondisi yang baik untuk belajar.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dukungan Keluarga adalah interaksi sosial yang diterima oleh anak-anaknya berupa cinta, motivasi, perhatian atau doa, dan materi dalam menghadapi peristiwa penting dalam kehidupan anaknya.

g. Bentuk Dukungan Keluarga

Menurut Desmita, dukungan Keluarga dapat diwujudkan dalam empat bentuk, yaitu:

- 1) Dukungan instrumen, termasuk bantuan material langsung atau penyediaan fasilitas dan layanan kepada remaja.
- 2) Dukungan data, yang mencakup memberikan saran atau umpan balik tentang bagaimana remaja harus bertindak, mengenali, dan menyelesaikan masalah dengan lebih mudah, oleh pengetahuan dan pengalaman Keluarga.
- 3) Dukungan emosional, termasuk ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian dari Keluarga hingga remaja. Bentuk dukungan ini membuat individu merasa nyaman.
- 4) Dukungan apresiasi, terjadi melalui ungkapan apresiasi positif bagi remaja, dorongan untuk maju atau setuju dengan ide atau perasaan, dan membangkitkan harga diri remaja.¹⁹

1. Dukungan instrumen yaitu dukungan yang mencakup bantuan langsung seperti menyediakan fasilitas seperti, buku, pulpen, hp dan kouta kepada anak sehingga dalam proses pembelajaran di rumah akan berjalan lancar

¹⁸Slameto, 'Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya', (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

¹⁹Desmita Psikologi Perkembangan Remaja, Bandung: Rosda. 2009

dan dengan dukungan ini akan membantu anak semakin nyaman dan tidak bosan.

2. Dukungan data ini sangat membantu keluarga untuk mengatasi masalah dengan cara memberikan pemahaman kepada anak terhadap masalah yang dihadapi, dan membantu anak mengambil keputusan yang benar.
3. Keluarga memiliki pengaruh dalam memberikan dukungan emosional kepada anak keluarga juga bisa memberikan penguatan-penguatan melalui sebuah dukungan yang akan membuat anak merasa nyaman dan percaya diri dalam mengembangkan kemampuannya.
4. Dalam memberikan dukungan apresiasi terhadap anak sangat membantu mengajarkan anak untuk berpikir positif tentang dirinya sendiri. Dalam setiap proses dan pencapaian anak secara tak langsung akan mendukung kemampuan kognitif anak. Karena dengan dukungan apresiasi yang tepat, anak jadi terinspirasi untuk mempelajari dan tetap melakukan berbagai hal baru karena adanya dukungan apresiasi dari keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas, dukungan instrumen pendukung yang menyediakan fasilitas dan bahan, dukungan data, ketersediaan data terkait pengambilan keputusan. Dukungan emosional adalah bentuk dukungan yang diberikan melalui kasih sayang yang membuat anda merasa nyaman. Dukungan penghargaan merupakan bentuk dukungan yang memberikan ungkapan apresiasi positif bagi remaja, dorongan untuk maju.

h. Model Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang digunakan di UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Baru pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan pembelajaran jarak jauh atau daring

yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah sebenarnya sudah lebih mudah dari pada yang diterima oleh peserta didik di sekolah, karena materi yang diberikan kepada anak untuk belajar dirumahnya sudah mengalami modifikasi materi oleh guru. Modifikasi materi bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik. Materi-materi yang sesuai dengan kurikulum, dimodifikasi menjadi lebih sederhana. Jadi untuk mempermudah pencapaian materi pada pembelajaran, guru melakukan modifikasi materi pada masa pandemi Covid-19. Materi dimodifikasi dan disesuaikan dengan kegiatan yang bisa dilakukan di rumah.

Cara Keluarga dalam pendampingan belajar peserta didik di masa pandemi Covid19. Pendampingan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan anak dalam belajar. Para Keluarga/wali peserta didik dari UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru tidak sepenuhnya berada di rumah dan bisa membimbing peserta didik dalam belajar. Banyak dari keluarga yang bekerja baik di dalam lingkungan rumah maupun di luar lingkungan. Selain itu, keluarga juga disibukkan dengan berbagai pekerjaan rumah tangga. Untuk itu, dukungan Keluarga sangat dibutuhkan dalam pendampingan pembelajaran. Selain pendampingan belajar, dukungan yang berbentuk sarana dan prasarana dalam proses belajar dan tidak semua keluarga bisa menyediakannya. Sarana prasana berupa HP (*smartphone*) menjadi salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengetahui adanya materi dan tugas dari guru. Akan tetapi, beberapa keluarga ada yang belum mampu menyediakan HP (*smartphone*) untuk anaknya.

Adapun faktor penghambatnya yaitu, terkendala dalamsinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal faktor penghambat lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran online dikelas IV, yaitu dari antusias peserta didik yang kurang.

Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp pada HP(*smartphone*) membuat anak ketergantungan dengan orang lain/pendamping belajar. Dan kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring lebih dari setengah jumlah peserta didik dikelas. Antusias peserta didik yang minim juga mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring ini. Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah difasilitasi kuota belajar pemerintah gratis setiap bulannya kepada peserta didik.

Implementasi Model Pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Model pembelajaran yang tepat, yang diberikan oleh guru kepada peserta didik khususnya peserta didik sekolah dasar yaitu model pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, singkat dan mudah dipahami oleh peserta didik. Model pembelajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah di UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru dirasa sudah cukup efektif. Dikarenakan guru menggunakan, penugasan tertulis dan praktik.²⁰

²⁰Ina, Magdalena, et al, 'Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III'. *PANDAWA* 3.1 (2021).

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Selama ini, pembelajaran Pendidikan agama islam lebih berorientasi kepada aspek kognitif sehingga peserta didik mengetahui tentang benar dan salah, perintah dan larangan, akan tetapi tidak dapat menerapkannya dalam tindakan yang nyata. Pendidikan agama islam harus lebih berorientasi kepada pengalaman dari pada pengetahuan dan pemahaman. Untuk itu pembelajaran pendidikan agama islam harus berorientasi kepada pengalaman dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan, keteladanan, dan perubahan mindset peserta didik tentang pentingnya ajaran al-Qur'an Hadits dalam kehidupan ini.²¹

Pendidikan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga penyelenggaraan harus mampu melakukan pengembangan segala bidang, baik intelektualitas maupun spiritual (kecerdasan beragama). Karena pendidikan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan umat manusia dan merupakan proses yang tiada akhir untuk memperolehnya.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan: *Al-Ta'lim*, *Al-Tarbiyah* dan *Al-Ta'dib*. Kata *Al-Ta'lim* merupakan masdar dari kata *dlama*, yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan, pengertian dan keterampilan.²² Kata *Al-Tarbiyah* merupakan masdar dari kata *rabba* yang berarti mangasuh, mendidik dan memelihara. Sedangkan kata *Al-Tadib* merupakan masdar dan kata *addaba*, yang

²¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, *Bandung : PT Remaja Rosdakarya*, 2002.

²² Syamsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam, *Jakarta : Gaya Media Pustaka*, 2001.

diartikan pada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik, orientasi kata Al-Qur'an. Al-Ta'dib lebih terfokus kepada upaya pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia.²³ "Pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim."²⁴

Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah (sesuai dengan ajaran Islam). Sedangkan pengertian pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Pendidikan Agama Islam lebih luas dari pendidikan secara umum, sebab Pendidikan Agama Islam yang dibahas adalah jasmani dan rohani serta sosial secara utuh berdasarkan ajaran Islam. Dalam Agama Islam ilmu mempunyai kedudukan yang sangat penting, dengan ilmu tersebut dapat mengangkat derajat manusia sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Mujādilah/58: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 ادشُرُوا فَادشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka

²³Syamsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam

²⁴Zakiah Daradjat, *et al*, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁵

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi Pendidikan Agama Islam adalah Al-Quran dan Hadits, keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Baqarah/2: 2 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.²⁶

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat.

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

²⁵Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah*, h.543

²⁶Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah*

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajara Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya.

3) Aspek Psikologis

Psikologis, yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram adalah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.²⁷

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyat/51: 56 sebagai berikut :

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Terjemahnya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku.²⁸

Ayat diatas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk Allah SWT.

²⁷ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.

²⁸ Kementrian Agama RI, Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah

Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran. Yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi didiri peserta didik.

Tujuan pembelajaran merupakan panduan, arah, dan sasaran terhadap tindakan yang dilakukan. Tujuan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengukur tindakan, betul atau salah, ataukah berhasil atau gagal. Dengan demikian juga tujuan pembelajaran harus dapat memberi gambaran yang jelas tentang bentuk-bentuk tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik, bentuk-bentuk tingkah laku tersebut banyak ragamnya seperti mengetahui, memahami, bersikap positif, mampu melakukan suatu pekerjaan.²⁹

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Adapun karakteristik pendidikan agama Islam terbagi menjadi enam yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sisi kandungan, yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan.

²⁹ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV, Wacana ilmu, 2008.

- 2) Pendidikan Agama Islam bersifat doktrin, memihak, dan tidak netral.
- 3) Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
- 4) Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional.
- 5) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik.
- 6) Pendidikan Agama Islam diberikan secara komprehensif.³⁰

e. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pendidikan Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia harus dihayati dan dipahami serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pola kehidupan peserta didik di sekolah. Pembinaan pola hidup dan perilaku terhadap peserta harus dilaksanakan oleh guru dengan memberikan latihan, pembiasaan serta nasehat-nasehat yang menyentuh hati mereka sehingga lama kelamaan mereka menjadikan Agama Islam dalam kehidupannya.

Maka dapat dipahami bahwa pendidikan Agama Islam dalam kehidupan peserta didik yang juga berusaha untuk membentuk karakter jiwa yang baik sesuai dengan tata nilai ajaran Islam yang mampu menata kehidupannya dengan baik serta bercita-cita yang tinggi dan berakhlak mulia, serta bertakwa kepada Allah SWT dan bermasyarakat dengan sebaik-baiknya. Betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap keluarga dan masyarakat, serta untuk membantu

³⁰ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran.

terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya.³¹

Dari penjabaran diatas, penulis mengambil pendapat bahwa penting sekali peserta didik mempelajari Pendidikan Agama Islam agar dapat menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlak.

f. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Pendidikan dengan keteladanan.

Keteladanan merupakan pendekatan yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak, spriritual dan sosial peserta didik. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan peserta didik atau karakter yang baik di mana saja dan kapan saja. Jika guru tidak mengamalkan akhlak yang baik dimana saja dan kapan saja, maka peserta didik akan terheran-heran terhadap guru yang bersikap tidak seperti yang diajarkan kepadanya.

2) Pendidikan dengan adat kebiasaan

Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya bahwa fitrrah manusia diciptakan condong kepada akhlak mahmudah, namun hal ini harus dibiasakan atau dikondisikan, jika tidak maka potensi yang sudah ada itu tidak akan tumbuh bahkan mati, kemudian tumbuh sifat yang lain yang tidak dibenarkan oleh agama. Pembiasaan ini merupakan unsur terkuat dalam pendidikan Islam dalam menjaga keimanan dan membentuk akhlak.

³¹Nopianda, Izmi. *Implementasi System Full Day School dan Problematika dalam Pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

3) Pendidikan dengan nasehat

Pendekatan lain juga sangat penting dalam pembinaan akhlak adalah pemberian nasehat. Nasehat akan dapat memotivasi dan mendekatkan peserta didik dengan orang yang selalu memberikan nasehat kepadanya.

4) Pendidikan dengan memberikan perhatian

Yang dimaksud dengan pendidikan dengan memberikan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan peserta didik dalam rangka pembinaan moralitas, disamping selalu memantau situasi yang dialami oleh peserta didik.

5) Pendidikan dengan memberikan hukuman

Pada hakikatnya hukum-hukum syariat Islam yang bersifat lurus dan adil memiliki prinsip-prinsip yang universal. Syariat telah meletakkan berbagai macam hukuman untuk mencegah hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Namun dapat diingat bahwa hukuman itu bukan untuk membenci dan mencelakakan peserta didik, tetapi hukuman yang bersifat mendidik dan jangan sekali-kali memukul di wajah, karena Rasul melarang demikian.³²

3. Pandemi Covid-19

Pada awal Maret 2020, dunia dikejutkan dengan munculnya pandemi Covid 19 yang telah mengubah hampir seluruh sistem kehidupan manusia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah secara resmi menyatakan bahwa Covid 19 menjadi pandemi global dan meminta semua negara untuk melakukan yang terbaik untuk membatasi penyebaran dan jumlah kasus Covid19.

³²Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Misaka Galiza, 2003.

Infeksi virus Corona disebut Covid19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan.

Virus corona adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Setidaknya ada dua jenis virus corona yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menyebabkan gejala berat, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona virus disease 2019* (Covid19) adalah jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid19 termasuk gejala pernapasan seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Awalnya, penyebaran virus corona berdampak pada perekonomian dunia yang mulai melemah, namun kini dampaknya juga sedang dirasakan oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil banyak negara, termasuk Indonesia, dengan menutup semua kegiatan pendidikan, membuat pemerintah dan instansi terkait harus memikirkan cara alternatif agar proses pendidikan berjalan dengan baik bagi pelajar dan mahasiswa yang tidak dapat melaksanakan proses pendidikan di institusi pendidikan.

Kegiatan yang melibatkan banyak orang kini mulai dibatasi, seperti bersekolah, bekerja, beribadah, dan sebagainya. Pemerintah menghimbau untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah untuk mencegah peningkatan jumlah pasien yang terpapar Covid19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 kepada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.

A/HK/2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid19) sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk mencegah penyebaran penyakit virus corona (Covid-19).³³

a. Dampak Covid-19 terhadap Dinamika Pembelajaran

Pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tujuan belajar tidak selalu maksimal dicapai karena dinamika pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Situasi ini tentu mempengaruhi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif peserta didik berkembang secara perlahan. Saat ini, dunia yang dilanda Covid19 secara massal telah menjadi faktor eksternal baru yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran di setiap sekolah telah dihentikan secara nasional oleh Pemerintah Pusat akibat wabah Covid19. Penghentian proses pembelajaran dan seluruh layanan pendidikan lainnya dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid19). Wabah virus Covid19 telah berdampak besar pada pembelajaran di Indonesia, beberapa dampak faktual dapat diamati sebagai berikut.

1) Sekolah dari Rumah

Sekolah dari rumah adalah istilah yang dapat mewakili semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di rumah masing-masing menggunakan perangkat teknologi yang tersedia. Pelajaran yang sebelumnya

³³ Menteri Pendidikan, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19), (2020).

dilakukan secara terpusat di gedung sekolah harus dialihkan ke rumah-rumah akibat Covid19. Belajar selama Sekolah dari Rumah menggunakan sistem pembelajaran *online* atau pembelajaran virtual.

Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah didasarkan pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. Dalam surat edaran ini dijelaskan bahwa belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan:

- a) Pembelajaran dilakukan secara online atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pada titik ini, ada juga tunjangan bagi guru dan peserta didik yang tidak harus menyelesaikan prestasi kurikulum, terutama kemajuan kelas dan kelulusan
- b) Fokus utama belajar dari rumah, yaitu pendidikan vokasi, terkait dengan pandemi Covid19, antara lain. Dengan demikian, guru harus memiliki wawasan tentang pendidikan Covid19 di luar materi ajar mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik
- c) Kegiatan dan tugas pembelajaran diberikan secara bervariasi sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing peserta didik, terutama dengan pertimbangan kesenjangan akses atau sarana belajardi rumah.³⁴

Berdasarkan penjelasan ini, dapat dipahami bahwa pembelajaran daring merupakan satu-satunya saluran untuk desain ruang kelas virtual untuk

³⁴Ke Mendikbud, *Surat Edaran Nomor Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*, (2020)

penyelenggaraan *School from Home*. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ini tidak didefinisikan dalam aturan sekolah formal lainnya seperti peserta didik harus mengenakan seragam sekolah, meski begitu, rangkaian pembelajaran yang dilakukan merupakan proses formal yang harus diikuti oleh peserta didik dengan batasan kesederhanaan berpakaian selama belajar .

2) Transformasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah instrumen penting untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan media untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, media juga akan mempermudah mahasiswa peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang diberikan. Media adalah alat untuk sebuah pekerjaan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dengan hasil yang memuaskan. Dengan demikian, media adalah kendaraan untuk menyalurkan pembelajaran atau mendistribusikan pesan selama proses pembelajaran.³⁵

Fungsi media pembelajaran dapat merampingkan proses pembelajaran karena menghasilkan minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Stimulus yang baik juga dapat dihasilkan melalui penggunaan media instruksional karena mempengaruhi peserta didik secara psikologis. Media yang biasa digunakan dalam pembelajaran adalah audio visual, media cetak seperti buku pelajaran, terutama media paling klasik seperti papan tulis yang umumnya digunakan oleh guru dalam belajar .

Adanya Covid19 berdampak pada pergeseran penggunaan media. Media pembelajaran yang ditransformasikan lebih canggih menggunakan perangkat

³⁵ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer, *Bandung: Alfabeta*, 2012.

teknologi jaringan. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa guru dan peserta didik harus menggunakan media pembelajaran baru dengan lingkungan dan suasana pembelajaran baru.

3) Penyesuaian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran tidak lepas dari media pembelajaran karena memiliki hubungan yang saling terkait. Media yang baik dan canggih tanpa didukung dengan metode pengajaran yang baik dan kreatif akan membuat pembelajaran tidak optimal. Metode pengajaran adalah sarana untuk mencapai tujuan. Jika guru memilih metode pengajaran secara tidak pantas, itu akan mengarah pada tujuan kabur. Seorang pendidik juga sangat dituntut untuk menguasai berbagai metode pembelajaran, tidak hanya teoritis tetapi juga mampu mengoperasionalkan semua metode yang mereka kuasai dengan baik.³⁶

Pandemi Covid19 telah menyebabkan pembelajaran dilakukan dari rumah serta berdampak pada penyesuaian metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru harus dapat memilih metode yang baik dalam situasi waktu singkat selama belajar menggunakan aplikasi online. Pengamatan penulis menunjukkan bahwa guru lebih mengandalkan metode perkuliahan dan penugasan. Penyampaian materi pelajaran juga dikompres untuk menghemat waktu dan biaya dalam menggunakan aplikasi.

Dengan demikian, pembelajaran dirasa kurang optimal karena biaya penggunaan aplikasi dalam jaringan. Dinamika penggunaan metode ini belum optimal karena disebabkan oleh kelengkapan fasilitas. Dalam pembelajaran online,

³⁶ Ghofir et al, Metode Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

fasilitas yang paling penting adalah jaringan telekomunikasi yang baik dan harus didukung oleh biaya data yang terjangkau. Sementara itu, tidak semua peserta didik berada di tingkat ekonomi yang dapat memenuhi tuntutan biaya penggunaan aplikasi.

Sehubungan dengan dipilihnya metode ini bahwa ada beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran, yaitu; dipandu oleh tujuan, situasi perbedaan individu pada peserta didik, kemampuan guru, sifat bahan ajar, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kekurangan metode pengajaran.

Dengan demikian, guru yang melaksanakan pembelajaran dari tengah pandemi Covid19 harus mampu menyederhanakan bahan ajar agar sesuai dengan situasi kelas online dengan pertimbangan utama mendukung fasilitas yang digunakan.³⁷

4) Penyesuaian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan upaya pengendalian kualitas pembelajaran yang mendorong kualitas proses pendidikan. Sistem evaluasi juga merupakan instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran. Selama masa pandemi, sistem evaluasi pembelajaran yaitu: Pertama, Penilaian Harian yang dilakukan setelah masing-masing KD, Kedua, Penilaian Pertengahan Semester yang dilaksanakan setiap dua bulan belajar, dan Ketiga, Penilaian Akhir Tahun sebelum kenaikan kelas dirasakan kurang optimal karena beberapa alasan termasuk peserta didik disemua jenjang pendidikan sekolah mengisi soal ujian secara online tanpa pengawasan guru yang ketat.

³⁷ Djamarah et al, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sistem evaluasi pembelajaran berbasis Ujian Nasional dibatalkan berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. Dengan demikian, pada tahun 2020 Ujian Nasional bukanlah syarat kelulusan bagi peserta didik untuk masuk perguruan tinggi. Untuk Ujian Sekolah, kelulusan juga melakukan penyesuaian sistem evaluasi berupa portofolio, kartu laporan, prestasi peserta didik sebelumnya, sistem penugasan, pelaksanaan tes online, atau penilaian jarak jauh. Secara khusus, surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2020) juga mengatur ketentuan bagi sekolah yang belum melaksanakan Ujian Sekolah sebagai berikut.

Pertama, untuk kelulusan sederajat SD ditetapkan berdasarkan lima semester terakhir kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Selanjutnya, nilai kelas 6 semester genap digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan. Kedua, untuk kelulusan SMP dan SMA, kelulusan juga ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir, dan nilai semester genap untuk kelas 9 dan kelas 12 digunakan sebagai nilai kelulusan tambahan, dan ketiga, untuk kelulusan SMK ditentukan berdasarkan tiga nilai, yaitu kartu laporan, nilai praktik kerja lapangan, portofolio dan nilai praktik selama lima semester terakhir. Kemudian nilai semester genap tahun lalu digunakan sebagai tambahan skor kelulusan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Covid19 telah berdampak pada paradigma mengukur hasil belajar disetiap tingkat pendidikan sekolah. Konsekuensi logis selama krisis ini adalah penyesuaian dilakukan yang, jika dianalisis, dirasa kurang efektif dalam menentukan standar kenaikan pangkat kelas dan kelulusan sekolah peserta didik karena mengandalkan nilai yang telah dicapai oleh peserta didik sebelumnya. Dengan demikian, lembaga pendidikan tidak

mendapatkan gambaran otentik tentang perkembangan hasil belajar peserta didik selama pandemi.

5) Kolaborasi Keluarga Peserta didik

Sekolah dari rumah dengan serangkaian pembelajaran online membawa kolaborasi penuh keluarga untuk hidup. Keluarga menjadi pengganti guru saat belajar di rumah. Keluarga yang sebelumnya mencurahkan lebih banyak waktu untuk mencari nafkah telah mengaktifkan kembali peranan total mereka dalam mengawasi anak-anak mereka di rumah. Situasi kritis Covid19 setidaknya berdampak pada peranan keluarga dengan berkolaborasi menyelamatkan anak-anak itu sendiri serta waktu belajar anak-anak. Dengan demikian, ada dua peranan bagi keluarga yang hidup pada saat yang sama, yaitu keluarga memiliki peranan langsung dalam mendidik anak dan bertindak sebagai pelindung anak. Kedua peranan ini sangat sejalan dengan situasi pandemi saat ini.³⁸

Kolaborasi antara keluarga di rumah sangat menentukan pencapaian tujuan belajar. Selama tugas kolaboratif ini, keluarga perlu memperhatikan beberapa faktor dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak yaitu³⁹

a) Hubungan antara Keluarga

Hubungan antara keluarga dan anak dalam keluarga sangat penting. Hubungan yang baik akan membantu anak-anak menyelesaikan tugas belajar mereka. Namun, kontrol keluarga yang ketat saat belajar di rumah terkadang menjadi masalah bagi anak-anak. Sehingga terkadang terjadi masalah perkelahian antara anak dan

³⁸ Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, *Jakarta: Bulan Bintang*, 2007.

³⁹ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, *Jakarta: Rineka Cipta*, 2000.

Keluarga yang bisa disebabkan oleh kebosanan dan sebagainya. Oleh karena itu, keluarga harus mampu memberikan suasana nyaman dalam keluarga yang dapat memastikan pembelajaran anak selama pandemi.

b) Suasana Rumah dan Keluarga

Suasana rumah dan Keluarga yang nyaman akan membantu anak-anak belajar mandiri di rumah. Untuk itu, Keluarga harus fleksibel dalam memberikan kontrol atas pembelajaran anak. Setiap orang harus memiliki burnout yang sama selama karantina di rumah. Oleh karena itu, suasana rumah tangga dan keluarga harus diciptakan oleh keluarga untuk mendukung psikologi belajar anak saat belajar di rumah.

c) Situasi Ekonomi Keluarga

Kolaborasi antar keluarga harus mampu memenuhi kebutuhan belajar anak di rumah seperti fasilitas meja tulis, buku, alat tulis. Persyaratan yang paling penting adalah ketersediaan ponsel atau gadget yang dapat digunakan untuk terhubung ke jaringan dalam pembelajaran online. Dengan demikian, bekerja sama dengan keluarga, mereka harus memiliki keuangan untuk mendukung pembelajaran anak di rumah.

d) Perhatian Keluarga

Perhatian keluarga harus diberikan kepada anak selain mengevaluasi pembelajaran anak serta memberikan motivasi bagi anak-anak untuk antusias berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Bentuk perhatian ini juga sebagai bentuk perlindungan dan edukasi bagi anak terhadap bahaya Covid19. Perhatian akan membuat anak merasa nyaman di lingkungan rumah karena menemukan curahan cinta dari Keluarga. Namun, harus digarisbawahi bahwa bentuk perhatian ini

terkadang harus dilakukan secara persuasif dengan suasana dialogis yang santai dengan anak agar anak tidak merasa tertekan oleh situasi di rumah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa Covid19 berdampak umum pada pembelajaran di Indonesia. Beberapa dampaknya yaitu: Pertama, sekolah dialihkan ke rumah melalui proses pembelajaran online; Kedua, ada transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan Wathshap Group, Zoom, Google Classroom, WebEx, Youtube, dan saluran TV; Ketiga, penyesuaian metode pembelajaran; Keempat, menyesuaikan evaluasi pembelajaran untuk menentukan standar kenaikan pangkat dan kelulusan kelas; Kelima, menuntut kolaborasi antara Keluarg apeserta didik di rumah sebagai pengganti guru untuk mengontrol pembelajaran anak.

b. Dampak Covid19 terhadap Peserta didik

Pandemi Covid19 mengharuskan peserta didik belajar dari jarak jauh dan belajar di rumah dengan bimbingan dari Keluarga. Akibat pandemi ini, mahapeserta didik kurang mempersiapkan diri. Seperti motivasi peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran di kelas bersama teman harus dihadapkan belajar di rumah. Kemudian libur panjang yang terlalu lama membuat peserta didik merasa bosan, membuat mereka ingin keluar rumah.

Fasilitas yang tidak memadai menjadi salah satu alasan mengapa peserta didik kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Peserta didik harus dihadapkan dengan sistem online di mana pembelajaran dalam bentuk teori. Apa yang biasanya dilakukan peserta didik praktek untuk mata pelajaran yang membutuhkan praktik karena pandemi Covid19, membuat penyampaian materi ini

hanya dengan teori. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi lambat dalam menyerap pembelajaran, terutama jika dilihat dari kapasitas penyerapan peserta didik yang berbeda. Beberapa peserta didik cepat untuk mengambil pembelajaran tetapi ada juga beberapa yang lambat menyerap pembelajaran sehingga peserta didik ini akan tertinggal dalam pembelajaran.

c. Dampak dialami anak sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid 19

Adapun dampak baik yang dialami anak sebagai murid dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan online menjadikan kemandirian anak dalam proses belajar. Hal ini juga dikarenakan anak berperan secara mandiri pada proses pembelajaran. Dengan melakukan kegiatan pembelajaran seperti membaca, memaknai postingan diskusi. Dimana anak dapat mengakses informasi dari tugas yang diberikan tanpa batasan ruang dan waktu, dimanapun sesuai dengan kenyamanan anak sebagai murid. Namun, banyak kendala juga yang dialami anak selama pandemi Covid 19. Ketika dipaksa untuk proses belajar di rumah dengan sistem daring tanpa sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut menghambat anak seperti dalam proses penyerapan materi, gangguan sistem atau konektivitas saat ujian ataupun fasilitas belajar yang belum memadai. Kemudian, kendala lainnya dihadapi oleh anak dalam proses pembelajaran jarak jauh di rumah adalah kurangnya interaksi sosial.

Biasanya anak ketika di sekolah dengan tatap muka, anak berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda dengan teman maupun guru. Apalagi sekolah diliburkan yang telah berbulan-bulan lamanya membuat anak menjadi jenuh di rumah tanpa bisa bermain dengan teman-temannya yang biasa bertatap muka di sekolah. Kendala lainnya muncul, banyak anak mengeluh jenuh dengan sistem

pembelajaran jarak jauh yang dinilai membosankan dan hanya menatap layar *handphone*. Dengan pemberian materi dan tugas-tugas dikerjakan di rumah terus menerus. Dengan metode pembelajaran jarak jauh membuat anak perlu waktu beradaptasi akan perubahan sistem pembelajaran baru. Meskipun menggunakan pembelajaran online yang memudahkan dan menimbulkan kemandirian belajar, tetapi sulit untuk mengontrol perkembangan pembelajaran pada anak sebagai murid. Maka timbul kendala selanjutnya, perkembangan pembelajaran anak dikarenakan anak memiliki daya serap dan gaya belajar yang berbeda.

Dalam hal ini, peserta didik dengan gaya belajar berbeda bekerja lebih keras dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan anak dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan online memiliki tantangan, kebebasan dan kemandirian belajar masing-masing yang dihasilkan dari proses pembelajaran dengan kecepatan dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dapat dipahami perkembangan setiap anak tidak dapat disamaratakan dan haruslah dipantau dengan baik, pendampingan oleh keluarga sangat diperlukan terlebih anak pada Sekolah Dasar yang belum paham betul dengan teknologi, pendampingan oleh keluarga dari awal hingga akhir pada proses pembelajaran jarak jauh dengan online selama pandemi Covid 19, terutama menyangkut pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam hingga anak sebagai murid paham yang diajarkan. Keluarga selama pandemi menjadi peranan penting dalam mendampingi anak sehingga hasil dari proses pembelajaran dapat dipahami dan diserap dengan baik.⁴⁰

⁴⁰Shelanita Aulia, "Zya Dyena Meutia, "Peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid 19, (2021).

C. Kerangka Konseptual

1. Peranan

Peranan ialah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki tugas atau wewenang tersebut.

2. Pendampingan Keluarga

Suatu upaya yang dilakukan oleh Keluarga terutama khususnya kedua Keluarga agar memaksimalkan pertumbuhan anak, membimbing, menguasai, membagikan sarana yang sebaik mungkin, untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak, memberikan pemahaman yang baik serta dorongan dan tutorial apabila anak lagi menghadapi kesusahan dan tetap memberikan motivasi sehingga anak semangat dalam belajar .

3. Pembelajaran PAI

Pendidikan agama islam merupakan usaha yang terencana agar menghasilkan semangat belajar untuk peserta didik agar meningkatkan kemampuan yang mereka miliki, dengan peningkatan pengetahuan mereka akan mengalami perubahan tingkah laku mengarah yang lebih baik, sehingga mengikuti ketentuan-ketentuan Al- Quran dan Sunnah.

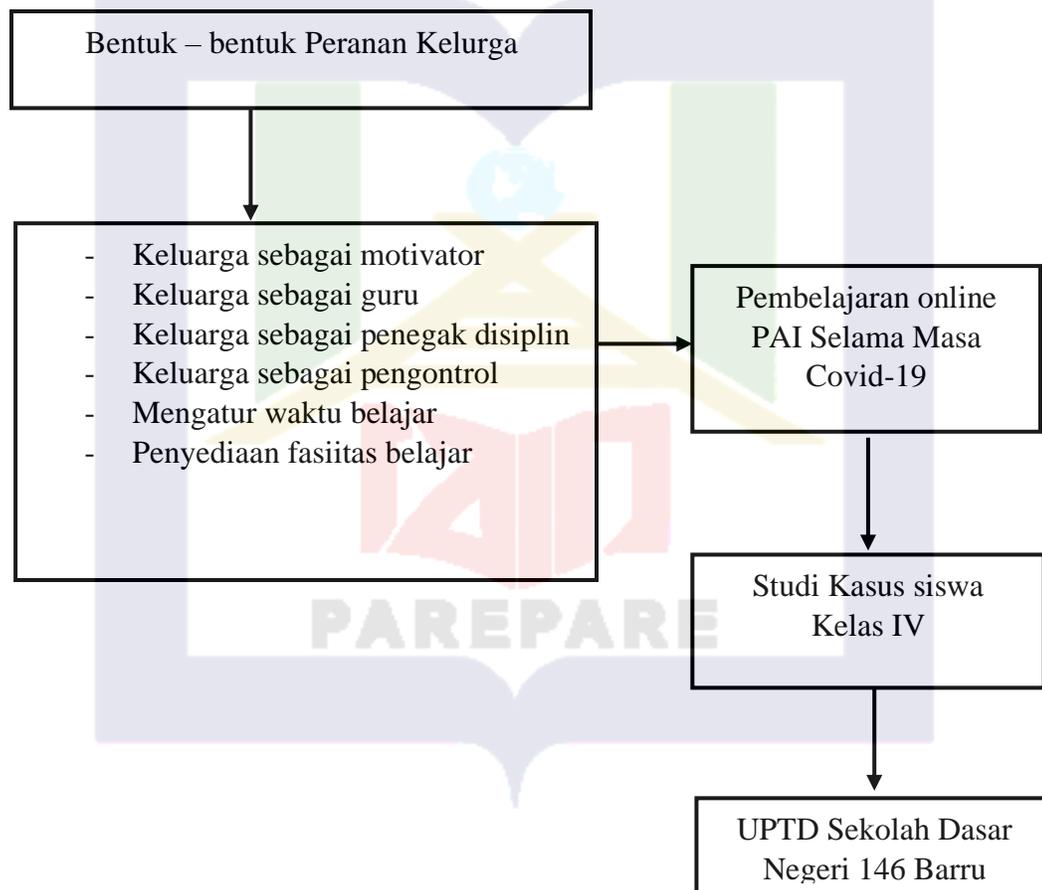
4. Pandemic Covid 19

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh Negara di dunia termasuk di Indonesia yang menyebabkan kepanikan luar biasa, sehingga pemerintah Indoneia mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi Covid-19. Salah satunya adalah penerapan kebijakan social *distancing*, dimana warga harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar termasuk dalam

melaksanakan ibadah, Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada sistem pendidikan di dunia maupun di Indonesia. Pandemi Covid-19 telah mengubah sistem pendidikan yang dimana proses pembelajaran biasanya dilakukan di dalam kelas dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran di rumah.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang akan dibahas



Kerangka pikir ini menggambarkan tentang bentuk-bentuk peranan keluarga pada anak dalam proses pembelajaran dimana peran keluarga ini akan berperan aktif untuk meningkatkan prestasi anak di sekolah dengan melaksanakan bentuk-bentuk peranan sesuai dengan fungsinya masing-masing. bentuk-bentuk peranan keluarga, yaitu:

1. Keluarga sebagai motivator, termasuk dengan memberikan motivasi bisa dalam bentuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan di sekolah, pemberian spirit dalam bentuk pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih.
2. Keluarga sebagai guru, dalam proses pemberian positif bagi tumbuh kembangnya anak dan sebagai pondasi pendidikan. Keluarga juga harus mendidik anak-anak dengan bijaksana dan memberikan nilai-nilai akhlak, keteladanan dan kefitrahan.
3. Keluarga sebagai penegak disiplin, dalam menegakkan kedisiplinan terhadap anak keluarga dapat memberikan latihan disiplin dalam waktu, disiplin dalam belajar dan disiplin dalam beribadah.
4. Keluarga sebagai pengontrol, keluarga dapat mengontrol perilaku anak dengan baik, serta memberikan arahan-arahan kepada anak dalam proses pembelajaran di rumah agar prestasi anak dapat meningkat dengan baik.
5. Mengatur waktu belajar, Keluarga perlu mengatur jadwal belajar anak, mendengarkan keluh kesah atau permasalahan anak dalam mengatasi kesulitan belajar serta menyediakan tempat nyaman dan tenang dalam belajar dan menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.

6. Penyediaan fasilitas belajar, Merupakan bantuan yang besar bagi anak agar lebih giat dalam belajar. Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan dengan baik apabila fasilitas cukup tersedia.

Bentuk-bentuk Peranan keluarga ini dapat diaplikasi dalam proses pembelajaran termasuk pada pembelajaran pendidikan agama islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan data tersebut jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan atau field research dengan desain Penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil data berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka.⁴¹ (Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus).

Studi kasus adalah Penelitian tentang suatu kasus yang telaah lebih mendalam dan kesimpulannya tidak untuk generalisasi atau kesimpulan hasil penelitian tidak dapat berlaku atau terbatas untuk kasus lainnya. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk perkataan ataupun tulisan serta perilaku orang-orang yang diamati.⁴²

Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif, sebab melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi

⁴¹Zainul, Haq, "Peranan Guru Dan Keluarga Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Nu 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021," (2020).

⁴²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

menguraikan, menggambarkan dan menelaah suatu kasus secara mendalam terhadap peranan pendampingan keluarga terhadap pembelajaran PAI pada masa Covid-19 (studi kasus peserta didik kelas 4 UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru kabupaten Barru.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian). Penelitian disesuaikan dengan pada kalender akademik sekolah (pendidikan).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab yaitu pendampingan keluarga terhadap pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19 (studi kasus peserta didik kelas 4 UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru).

D. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan digunakan yaitu primer dan sekunder :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang disebut dengan data asli atau data baru. Adapun sumber data yang dimaksud adalah keluarga peserta didik. Untuk

mendapatkan sumber data ini peneliti harus mengumpulkan secara langsung, data dari hasil wawancara, observasi keluarga peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, data sekunder disebut juga dengan data tertulis atau data yang tersedia. Data sekunder berasal dari buku, dokumen resmi, skripsi terdahulu, jurnal ilmiah.

E. Teknik Pengumpulan

Untuk memperoleh data yang hendak penulis teliti maka, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Penerapan observasi dicoba pada saat penelitian mengawali pengumpulan data sampai akhir serta tempat berlangsungnya interaksi dalam suasana sosial yang telah berlangsung. Aktifitas observasi dalam rangka aktivitas pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian semacam aktivitas yang dicoba oleh peneliti dalam suasana sosial yang lagi berlangsung, semacam aktivitas belajar mengajar di rumah.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan informan secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai peranan keluarga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa pandemi sekarang.

Agar wawancara ini bisa dilakukan dengan baik, maka hubungan antara peneliti dan keluargapeserta didik hendaknya merupakan suatu partnership. Adapun pihak yang akan peneliti wawancara adalah keluarga peserta didik kelas IV SD untuk mengetahui peranan keluarga peserta didik dalam membimbing atau membina anaknya di rumah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan kesulitan apa yang dihadapi keluarga peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selama masa pandemi covid-19. Sebelum peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti hendaknya menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan yang terjadi agar jawabannya nanti bisa terarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mencatat serta menggunakan data yang ada di lapangan, baik berbentuk data tertulis semacam buku-buku, surat kabar, arsip-arsip, surat-surat maupun foto-foto. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, yang sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang telah ada.⁴³

Dengan tehnik ini penulis dapat dengan mudah untuk melihat interaksi proses penyajian sistem *online* whatsapp, dan pendokumentasian seluruh dokumen tentang pembelajaran menggunakan foto screenshot.

⁴³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

F. Uji Keabsahan Data

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik itu, dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya, ditarik benang merahnya, dirumuskan makna yang terkandung di balik fenomena atau peristiwa yang terjadi.⁴⁴

Neuman menyatakan bahwa terdapat beberapa macam triangulasi yang umum digunakan pada penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Trianggulasi pengukuran, yaitu melakukan pengukuran secara *multiple* pada fenomena yang sama. Dengan melakukan pengukuran dengan beberapa macam cara, peneliti dapat mengamati berbagai macam aspek dalam fenomena.
- b. Trianggulasi observer, yakni peneliti menambah perspektifnya dengan bantuan dari peneliti lain yang ikut melakukan observasi atau wawancara.⁴⁵

2. Macam-Macam Teknik Trianggulasi

Bachtiar S Bachri menyatakan terdapat beberapa macam teknik triangulasi sebagai berikut:

- a. Teknik Trianggulasi Sumber

Membandingkan kembali tingkat kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara

⁴⁴I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilacakra. 2018).

⁴⁵Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UB Press. 2017).

hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁴⁶

b. Teknik Triangulasi Waktu

Validasi data dihubungkan dengan beralangsungnya proses perubahan perilaku manusia, sesungguhnya perilaku manusia mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dan zaman. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih sahih, peneliti perlu melakukan observasi beberapa kali, pada waktu dan kondisi yang berbeda.⁴⁷

c. Teknik Triangulasi Teori

Tekniknya dengan cara menggunakan mengamati beberapa teori, seukurnya dari dua teori yang berbeda kemudian dipadukan atau disintesiskan atau sekalian diadu kekuatannya. Penelitian dituntut menyusun rancangan pengumpulan dan pengolahan dan analisis yang lebih lengkap, tujuan agar mendapatkan teori yang lebih lengkap.⁴⁸

G. Teknik Analisis Data

Dalam peneliti ini kami memakai studi kasus kualitatif, sebagai instrumen utama dalam peneliti kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Langkahnya ialah menelaah segala data yang ada, setelah itu peneliti bisa menarik kesimpulan tertentu

⁴⁶Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*(Yogyakarta: Depublish, 2018).

⁴⁷Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*

⁴⁸Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*

dari hasil pemahaman serta pengertiannya besumber pada anggapan pendekatan proses komunikasi sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan serta keluasan dan kedalaman pengetahuan yang tinggi. Mereduksi data berarti mengambil bagian pokok ataupun inti sari dari data yang diperoleh dengan demikian data yang ditelaah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, memudahkan untuk mengumpulkan data selanjutnya serta mencarinya apabila dibutuhkan dengan demikian perihal ini hendak mempermudah peneliti dalam memastikan data apa saja yang harus dikumpulkan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya ialah penyajian data. Peneliti kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan pendek, bagan, hubungan antar jenis, dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dimengerti dan sanggup menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian.

Penyajian data dalam peneliti ini menyajikan data dari hasil wawancara keluarga, dimana data yang disajikan oleh peneliti bermaksud agar memperoleh jawaban atas kasus yang ada pada bab 1 baik itu tentang peranan pendampingan keluarga terhadap pendidikan pembelajaran agama Islam, strategi keluarga dalam menyesuaikan anak untuk bertingkah laku serta bertutur kata yang baik, strategi keluarga dalam menanamkan mengenalkan nilai-nilai agama pada peserta didik.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga, dalam analisis data merupakan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tentative ataupun sementara, serta masih diragukan oleh sebab itu kesimpulan senantiasa diverifikasi sepanjang peneliti berlangsung serta berganti apabila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dapat disimpulkan, peneliti menyajikan data baik dari hasil wawancara dari keluargapeserta didik, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk memperoleh jawaban serta gambaran atas kasus yang terdapat pada bab 1 baik itu rumusan permasalahan ataupun tujuan peneliti tentang peranan pendampingan keluarga terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam sepanjang masa pandemi Covid 19 (studi kasus peserta didik kelas 4 UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru)

Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

1.	Identitas Sekolah			
Nama Sekolah	:	UPTD SD Negeri 146 Barru		
NPSN	:	40302103		
Jenjang Pendidikan	:	SD		
Status Sekolah	:	Negeri		
Alamat Sekolah	:	Bojo		
RT/RW	:	0	/	0
Kode Pos	:	90753		
Kelurahan	:	Bojo		
Kecamatan	:	Kec. Mallusetasi		
Kabupaten/Kota	:	Kab.Barru		
Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
Negara	:	Indonesia		
Posisi Geografis	:	-4,0844	Lintang	
	:	119,6157	Bujur	

2.	Data Pelengkap			
SK pendirian sekolah	:	420/2221/DISDIK/2021		
Tanggal SK pendirian	:	1955-12-31		
Status kepemilikan	:	Pemerintah daerah		
SK izin operasional	:	420/2221/DISDIK/2021		
Tgl SK izin operasional	:	1910-01-01		
Kebutuhan khusus dilayani	:			
Nomor rekening	:	0312020000009726		
Nama Bank	:	Bank sulsebar		
Cabang KCP/Unit	:	Barru		
Rekening atas nama	:	SDN 12 Bojo		

	MBS	:	Ya
	Memungut iuran	:	Tidak
	Nominal/peserta didik	:	0
	Nama wajib pajak	:	Bend. Dana Bos SDN 12 Bojo
	NPWP	:	004247482802000

3.	Kontak Sekolah		
	Nomor Telepon	:	085242931193
	Nomor Fax	:	
	Email	:	Sdn12bojo@gmail.com
	Website	:	http://www.sdnegeri12bojo.sch.id

4.	Data Periodik		
	Waktu penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
	Bersedia menerima bos?	:	Ya
	Sertifikasi ISO	:	Belum bersertifikat
	Sertifikasi listrik	:	PLN
	Daya listrik (watt)	:	1300
	Akses internet	:	Telkomsel flash
	Akses internet alternative	:	Tidak ada

Misi dan Tujuan Sekolah UPTD SD Negeri 146 Barru

Misi

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama
2. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
3. Meningkatkan kompetensi guru dan pegawai
4. Membantu peserta didik dalam pengembangan potensi diri
5. Meningkatkan pelaksanaan budaya sekolah
6. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat

Tujuan

1. Siwa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Peserta didikberprestasi akademik dan non akademik
3. Tersedianya tenaga kependidikan yang berkompeten
4. Pelaksanaan KBM yang inovatif
5. Tercapainya budaya sekolah yang konusif
6. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas sekolah

2. Peranan Pendampingan Keluarga Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peran keluarga sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh keluarga kepada anak-anaknya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengawasan dan bimbingan keluarga di rumah mutlak diperlukan karena adanya, bimbingan dari keluarga mereka dapat mengawasi, dan mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam proses belajarnya.

Keluarga berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan dan menyediakan sarana belajar serta member teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Pendampingan dari keluarga dapat juga berperan sebagai cara untuk meningkatkan dalam belajar. Anak belajar memerlukan bimbingan dari keluarga agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh dalam diri anak.

Pembelajaran dari rumah yang dilakukan saat ini menjadi salah satu cara yang harus dilaksanakan oleh semua sekolah sehingga proses pembelajaran tidak berhenti

meskipun kegiatannya harus dilakukan secara online, pembelajaran dari rumah dalam pelaksanaannya harus melibatkan berbagai pihak, terutama keluarga. Keluarga merupakan kunci dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah, karena keluarga menjadi pengganti guru untuk peserta didik pada saat mereka harus belajar dari rumah.

Peranan keluarga dalam melakukan pendampingan kepada anak selama melaksanakan pembelajaran dari rumah sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam program pembelajaran yang dilaksanakan saat ini. Tanpa melibatkan keluarga, maka sekolah atau guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya terutama dalam materi Pendidikan Agama Islam. Keterlibatan keluarga akan sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan tingkat perkembangan belajar anak. Tindakan keluarga tersebut diikuti dengan pemantauan, komunikasi, bimbingan dan pengajaran kepada anak selama belajar dari rumah. Tindakan keluarga dalam melakukan pemantauan, komunikasi, bimbingan dan pengajaran merupakan salah satu bentuk tanggung jawab berupa pembelajaran yang dilakukan oleh keluarga di rumah dan bukan hanya sekedar teori melainkan langsung praktek didalamnya.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah dalam model pendampingan keluarga, yang dilaksanakan di UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru, peranan keluarga sangatlah diperlukan. Sebagai keluarga, tentu bukanlah hal yang mudah untuk mendampingi anaknya untuk belajar disela-sela kesibukannya setelah melakukan penelitian kurang lebih satu bulan, peneliti menemukan peranan keluarga melalui teknik wawancara, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut.

Seperti pertanyaan yang disampaikan oleh ibu Ru'ya, S.Ag selaku guru pendidikan Agama Islam di UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru.

Disaat memulai pembelajaran saya memberikan tugas melalui aplikasi WhatsApp, saya tidak memberikan tenggang waktu pengumpulan tugas kepada peserta didik, karena jikakita memberikan tenggang waktu kebanyakan peserta didik tidak mengirimkan tugasnya, dan biasa ada peserta didik yang tidak mengirimkan tugas dan saya langsung menegurnya digroup WhatsApp, karena biasa juga ada peserta didik yang mengirimkan tugasnya setengah-setengah, jadi saya memberikan informasi terhadappeserta didik kalau tugas tidak distore nilainya tidak ada, dan saya sering berkomunikasi dengan keluargapeserta didik agar mendampingi dan mengarahkan anaknya sehingga rajin mengerjakan tugas, karena ada peserta didik yang hanya kirim tugas asal jadi saja, peserta didik tidak memperhatikan tulisannya, apakah ini bisa dibacaatau tidak, jadi saya mengukur nilai dengan pekerjaan tugas dan tulisan yang bagus atau bisa dibaca.⁴⁹

Disini guru hanya memberikan tugas kepada peserta didiknya, dan tentang berkomunikasi dengan keluargapeserta didik, guru menghubunginya melalui pesan pribadi tentang nilai dan pendampingan belajar terhadap peserta didik dan disini lah guru mengukur penilaian dari peserta didik karena disaat sekarang kita tidak bisa banyak menilai karena kita cuman bisa memantau melalui group dan keluarga peserta didik saja.

Adapun pernyataan Masriani Ahmad yakni salah satu dari peserta didik di UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru yang menyatakan bahwa:

Dalam proses kegiatan belajar, saya selalu mendampingi dan mengarahkan anak saya mengerjakan tugasnya sampai selesai, saya tidak meninggalkannya jika tugasnya belum selesai karena terkadang anak-anak tidak mengerti dengan materi yang diberikan oleh gurunya, jadi saya bisa menghubungi gurunya untuk menanyakan materi yang kurang jelas.⁵⁰

⁴⁹Ru'ya S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* oleh penulis di UPTD SD Negeri 146 Barru, 05 Mei 2021.

⁵⁰Masriani Ahmad, Keluarga Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di UPTD SD Negeri 146 Barru, 08 Mei 2021.

Sama halnya seperti yang dikatan oleh Masrina yakni keluarga dari peserta didik di UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru, beliau mengatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran dimulai saya mendampingi anak saya belajar dan mengarahkan tugas dan seringkali memberikan nasehat atau motivasi dan arahan supaya anak saya tidak bosan belajar di rumah, karena disaat sekarang ini anak-anak diharuskan belajar dari rumah dan diberikantempat yang nyaman, seperti diteras rumah atau dikamar.⁵¹

Penjelasan di atas memberikan kita pemahaman tentang pendampingan keluarga terhadap anaknya yang memberikan arahan dan motivasi agar anak tetap melaksanakan pembelajaran di rumah sehingga anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran online.

Pernyataan lainnya juga diberikan oleh Najirah yakni keluarga dari peserta didik di UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru mengenai model pendampingan belajar peserta didik, beliau menyatakan bahwa:

Model pendampingan yang saya berikan, setiap pagi saya menyiapkan peralatan untuk menulis, seperti buku tulis, pulpen, buku cetak dan saya juga menyiapkan Hp (*smartphone*) dan paket internet karena semua proses pembelajaran melalui aplikasi WhstsApp, termasuk pembelajaran pendidikan agama islam, dan saya membatasi anak saya memegang Hp karena kalau tidak dibatasi anak saya bisa malas mengerjakan tugas, yang diberikan oleh gurunya.⁵²

Sama halnya seperti dikatakan oleh Amirah keluarga dari pesera didik di UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru, beliau mengatakan bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai saya menyuruh anak saya mandi dulu sebelum memulai pembelajaran, sebelum itu saya menyiapkan alat tulisnya dan buku cetak, serta Hp (*smartphone*) dan paket internet yang digunakan anak saya untuk mendapatkan informasi atau untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan saya mendampingiya mengerjakan tugas sampai selesai.⁵³

⁵¹ Masrina, Keluarga Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di UPTD SD Negeri 146 Barru, 11 Mei 2021.

⁵² Najirah, Keluarga Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di UPTD SD Negeri 146 Barru, 08 Mei 2021.

⁵³ Amirah, Keluarga Peserta Didik, *wawancara* oleh penulis di UPTD SD Negeri 146 Barru, 13 Mei 2021.

Dari pernyataan Najirah dan Amirah diatas mengatakan bahwa keluarga sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan *smartphone* dan pembelian paket internet agar dapat mengakses jaringan internet. Adapun selain *smartphone* dan jaringan internet, keluarga juga perlu memberikan fasilitas berupa buku-buku ataupun media pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi anak.

B. Pembahasan

Peran keluarga sangat penting dalam mendampingi anak, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh keluarga kepada anaknya dalam melakukan kegiatan belajar dirumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada ke disiplin dalam belajar. Adapun bentuk peranan pendampingan keluarga yaitu:

1. Motivator

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain terutama keluarga. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi dapat membentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktivitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan. Sekecil apapun hadiah itu sangat berharga untuk mereka karena dapat membuat mereka lebih bersemangat dan senang dalam belajar, atau bisa juga menjadi pendamping mereka dalam belajar.

Keluarga sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam

ujian. Motivasi yang diberikan oleh keluarga tentunya akan membuat anak lebih giat lagi belajar. Dan ada beberapa teori motivasi yaitu:

a. Teori kepuasan

Teori kepuasan berorientasi pada faktor dalam diri individu yang menguatkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku pendukung teori kepuasan adalah sebagai berikut;

1) Teori hierarki kebutuhan menurut Abraham H. Maslow

Bahwa kebutuhan individu dapat disusun dalam suatu hierarki. Kebutuhan yang paling tinggi adalah fisiologi karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling kuat sampai kebutuhan tersebut terpuaskan.

2) Teori 2 faktor menurut Frederick Herzberg

Dua faktor yang mengenai motivasi yang dikembangkan oleh Frederick Herzberg adalah faktor yang membuat individu merasa tidak puas dan faktor yang membuat individu merasa puas.

3) Teori kebutuhan menurut David C. McClelland

Teori motivasi dihubungkan dengan konsep belajar oleh karena itu banyak kebutuhan diperoleh dari kebudayaan.

- a) Kebutuhan kinerja
- b) Kebutuhan afiliasi
- c) Kebutuhan kekuasaan⁵⁴

Adapun bentuk motivasi keluarga pada peserta didiknya, peneliti melihat model pendampingan keluarga kepada peserta didik berupa motivasi dengan cara

⁵⁴Melis, Melis. "Motivasi: Teori dan Perspektif dalam Ekonomi Islam." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 4.2 (2019).

memberikan semangat belajar dan contoh yang baik pada peserta didik, berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, kebanyakan keluarga peserta didik memberi motivasi dengan cara memberikan nasehat dan hadiah agar peserta didik rajin dalam belajar.

2. Keluarga sebagai Guru

Keluarga sebagai guru memiliki tugas mendidik dan mengajar anak-anaknya. Oleh karena itu keluarga dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam membimbing dan mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru di sekolah sehingga saling melengkapi dan sangat membantu memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak baik di sekolah maupun di rumah.

Adapun bentuk keluarga sebagai guru pada peserta didik, peneliti melihat model pendampingan keluarga sebagai guru, berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, keluarga sering memberikan arahan dan pengajaran kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

3. Keluarga sebagai Penegak Disiplin

Keluarga bertugas menanamkan dan menegakkan kedisiplinan. Pendisiplinan terhadap anak sangat penting, namun bukan berarti pendisiplinan yang kaku. Anak perlu dibiasakan dalam hidup keteraturan. Hubungannya dengan usaha peningkatan prestasi, keluarga dapat membuatkan jadwal pembagian tugas dirumah dan jadwal belajar anak. Penerapan pendisiplinan secara teratur lama kelamaan akan dirasakan anak, sehingga ia tidak merasa terikat oleh peraturan, namun akan menjalaninya dengan rutin atas dasar kesadaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, Keluarga sebagai penegak disiplin anak harus dibiasakan disiplin tepat waktu saat bangun pagi sebelum memulai pembelajaran dan disiplin mengerjakan tugas sehingga dapat tepat waktu menyelesaikannya.

4. Keluarga sebagai Pengontrol

Keluarga hendaknya selalu mengikuti perkembangan prestasi anak serta mengontrol perilakunya yang baik di rumah maupun dengan melakukan pendekatan informasi. Dengan demikian keluarga dapat mengetahui sebab-sebab dari maju mundurnya prestasi anak serta dapat menyikapi problem yang dihadapi anak secara bijak.

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan yang tercermin didalam bentuk-bentuk peran keluarga agar mudah di aplikasikan anak dalam kehidupan sehari-hari, keluarga bisa menggunakan metode penyampaian yang anak-anak bisa mengerti dan pahami dan jangan memberikan anak-anak kekerasan dalam mendampingi anak dalam kegiatan proses belajar, karena anak tidak bisa dikerasi keluarga bisa memberitahu anak-anak dengan lembut.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, keluarga sangat mengontrol anaknya dalam hal pembelajaran dan perilaku anak sehingga anak sangat patuh kepada keluarga karena sejak dini sudah diajarkan bagaimana berperilaku yang baik dan kalau berbicara dengan lebih tua dan memperhatikan pembelajaran atau tugas-tugas dari sekolah.

5. Mengatur Waktu Belajar

Mengatur waktu belajar anak di rumah bagi keluarga itu perlu dan penting. Mengatur waktu belajar anak perlu, karena tugas-tugas dan pekerjaan di rumah sangat kompleks sekali yang kerap kali keluarga melibatkan anaknya dalam kerja pada waktu yang tidak menentu. Kemudian dipandang penting, karena didalam belajar anak membutuhkan waktu yang tepat dan cukup untuk konsentrasi pada belajarnya. Untuk itu perlu adanya jadwal waktu belajar bagi anak demi mencapai keberhasilan yang optimal.

Dengan adanya jadwal belajar dirumah dapat berfungsi sebagai motivasi atau dorongan bagi anak akan tahu pada waktu-waktu mana dibolehkan bermain atau bekerja lain, dan pada saat mana dia harus melakukan kegiatan belajar atau mengerjakan tugas sekolah. Disamping menjatah waktu belajar anak dirumah, tugas keluarga selanjutnya adalah mengawasi penggunaan waktu belajarnya. Karena dengan pengawasan itu, keluarga akan tau apakah anaknya dapat menggunakan waktu belajar dengan teratur dan dengan sebaik-baiknya.

Adapun hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, keluargadapat mengatur waktu belajar anak agar anak bisa tahu dijam ini harus belajar dan disaat ini anak bisa bermain karena kalau kita tidak mengatur waktu belajar anak pasti akan malas dalam belajar.

6. Penyediaan Fasilitas Belajar

Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, namun tidak secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan

dalam hal ini hasil belajar peserta didik di sekolah, fasilitas belajar juga harus di manfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat diraih.

Fasilitas yang diberikan keluarga terhadap anaknya yaitu, alat tulis, buku tulis, buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas tersebut, adanya kesediaan keluarga memenuhi fasilitas belajar anaknya, dapat mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan dengan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti pula keluarga harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi keluarga sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, keluarga memfasilitasi anaknya dalam belajar seperti memberikan alat tulis untuk anak dan memberikan Hp (*smartphone*) dan paket internet untuk belajar dan dapat mengakses tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

Pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan bimbingan keluarga pada anak dini memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit keluargayang meminta pihak sekolah untuk dapat segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kendala-kendala yang dialami keluarga dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh keluarga, kesulitan keluargadalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, keluarga tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan keluarga dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan

daring ini ternyata keluarga memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar dirumah.

1. Kurangnya Pemahaman Materi oleh Keluarga

Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh keluarga-sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar dirumah. Keluarga membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang ada disekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Pembelajaran tidak bisa maksimal jika keluarga belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak. Kendala kurangnya pemahaman materi oleh keluarga disebut juga kendala pedagogi, bentuk kendalanya meliputi, belum pernah mendapatkan pelatihan, belum berpengalaman, dan belum mendapatkan pendampingan, Kendala-kendala yang telah disebutkan terkait kurangnya pemahaman materi oleh keluarga bisa diatasi atau diminimalisir dengan adanya musyawarah antara keluarga dan guru, supaya guru bisa memberikan alternatif lain kepada keluarga.

2. Kesulitan Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Menumbuhkan minat belajar anak juga menjadi kendala yang dirasakan oleh keluarga selama mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini disinilah peran keluarga sangat dibutuhkan agar anak memiliki self- regulating sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak.

3. Kesulitan Dalam Mengoperasikan Gadget

Kesulitan dalam mengoperasikan gadget juga menjadi kendala yang dihadapi keluarga dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, tidak semua keluarga mampu mengoperasikan gadget karena ada beberapa keluarga yang keadaannya masih belum mengetahui teknologi. Penting untuk diperhatikan bahwa komunikasi antara keluarga dan guru sangat dibutuhkan dalam hal ini, Mengingat bahwa didalam pembelajaran daring, tidak semua keluarga mampu mengoperasikan gadget, penting untuk diperhatikan bahwa komunikasi antara keluarga dan guru sangat dibutuhkan dalam hal ini.

4. Tidak Memiliki Cukup Waktu Untuk Mendampingi Anak Belajar Dirumah Karena Harus Bekerja

Peran keluarga sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar di rumah di masa pandemi Covid-19, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, keluarga harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar di rumah Dengan keterbatasan waktu

yang dimiliki oleh keluarga untuk mendampingi anak belajar di rumah, Dengan adanya sinergisitas dari semua pihak bagaimana upaya menjadikan setiap orang sebagai pendidik dan sekaligus sebagai peserta didik, maka tidak mustahil bahwa momen “belajar dari rumah” ini akan berjalan dengan sukses walaupun terkendala oleh keterbatasan waktu.

5. Kendala Terkait Jangkauan Layanan Internet

Kendala lain yang ditemukan yaitu kemampuan keluarga untuk memberikan fasilitas pendidikan online seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Permasalahan jaringan internet tentu harus tetap di evaluasi supaya anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran online sesuai dengan kondisi setempat apalagi di negara Indonesia yang masih banyak daerah-daerah dengan minimnya jangkauan internet.⁵⁵

Dapat dipahami bahwa adanya kendala yang dihadapi keluarga tidak dapat berjalan secara maksimal sebagaimana dalam pendidikan formal. Keluarga memandang perannya dalam pendidikan sangat penting. Peran keluarga tidak hanya menyekolahkan anaknya, tetapi juga bertanggung jawab dalam pendidikan serta melibatkan diri dalam pendidikan informal. keluarga paling banyak terlibat secara efektif dalam pendidikan anak serta mendorong anak agar lebih aktif belajar.

⁵⁵Wulandari, Yenni Nurul. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah." *Proceeding: Islamic University of Kalimantan* (2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti, maka dapat disimpulkan keluarga sangatlah berperan aktif dalam mendampingi anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bentuk peranan keluarga dalam mendampingi anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan motivasi, keluarga sebagai guru, keluarga sebagai penegak disiplin, keluarga sebagai pengontrol, mengatur waktu belajar dan menyediakan fasilitas belajar.

Keluarga memberikan motivasi dalam bentuk nasehat serta memberikan hadiah kepada anak agar anak lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah. Keluarga sebagai guru di sini keluarga dapat mendidik dan mengajar anak lebih baik lagi sehingga anak tidak kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, keluarga sebagai penegak disiplin, keluarga sangat penting dalam memberikan anak keteraturan dalam membuat jadwal belajar dirumah, keluarga sebagai pengontrol, dalam mengontrol anak keluarga dapat melakukan pendekatan kepada anak dulu agar anak lebih leluasa menceritakan masalah-masalah yang dihadapi saat belajar di rumah, mengatur waktu belajar, keluarga perlu dan penting dalam mengatur waktu belajar anak karena anak sangat membutuhkan waktu yang cukup dalam belajar agar anak dapat lebih mandiri lagi mengatur waktu khususnya dalam belajar, menyediakan fasilitas belajar seperti menyediakan handphone, paket data, buku pelajaran dan alat tulis untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu:

1. Bagi Keluarga

Keluarga harus maksimal dalam memberi motivasi, dan dukungan kepada anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari rumah, sehingga proses belajar dan penyelesaian tugas dapat membuahkan hasil yang maksimal. Keluarga juga harus memfasilitasi kebutuhan anak selama proses belajar dari rumah, sehingga anak merasa tercukupi.

2. Bagi Anak/Peserta Didik

Anak harus patu dengan guru walupun tugas diberikan secara online, tetap mengerjakan dengan baik dan tidak asal-asalan sehingga proses belajar akan lancar sesuai dengan guru inginkan. Begitu juga dengan kepatuhan anak kepada keluarga harus terus diutamakan karena keluarga selaku pengganti guru ketika di rumah yang akan mendampingi anak selama belajar.

3. Bagi Guru

Guru harus senantiasa memantau jalannya pembelajaran meski secara online, karena keterlibatan guru disini masih sangat diperlukan dan dukunganpun juga masih dibutuhkan bagi anak. Komunikasi yang terjalin antara guru dan keluarga dapat membangun semangat dan minat anak dalam belajar meski dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Ahmad. *Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) Bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter, 2020
- Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Bulan Bintang, Jakarta, 1987.
- Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung: Rosda, 2009.
- Djamarah, et.al. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Falih, Sunnimadi, et.al., *Peranan Kebijakan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. PALAPA 9.2, (2021).
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ghofir et.al. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Haq Zainul, *Peranan Guru Dan Keluarga Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Nu 31 Jatipurwo Tahun 2021*, (Diss. IAIN Salatiga), 2020
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban M. E., & Kuswanto, H. Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), (2020).
- Inom, Nasution and Suharian Suharian. *Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19*. Visipena 11.2, (2020).
- Khalimah, S. N. *Peran Keluarga Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, (2020).
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV. Wacana ilmu, 2008.
- Lya Utama Yurindhar RizchaI, *Peranan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD NEGERI 1 Sidorenggo Ampelgading Malang*, (Universitas Islam Malang), 2020

- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III*. PANDAWA, 3(1), (2021).
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mansyur Abd. Rahim, *Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia*, (Education and Learning Journal vol. 1, no. 2), 2020.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UB Press. 2017.
- Mawar, Mawar, Dini Nur Salamah, and Allif Lulu Fauziah. "Sosialisasi Peranan Keluarga Dalam Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Vol. 1. No. 1, 2020.
- Mawar, *Sosialisasi Peranan Keluarga Dalam Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19*, (Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ), 2020.
- Melis. "Motivasi: Teori dan Perspektif dalam Ekonomi Islam." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 4.2, (2019).
- Mendikbud. Surat Edaran Nomor Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), 2020.
- Menteri Pendidikan. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19), 2020.
- Meutia Zya Dyena dan Aulia Shelanita, "Peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid 19, (2021).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, .Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Parlindungan Putro Parlindungan. Peranan Guru dan Keluarga dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dimasa Pandemi Covid-19 di SDS Islam An-Nuriyah, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, (2020).
- Poetro. Penanaman Ayah Dalam Pendidikan Anak (Jakarta: Bp4 Majalah Bulanan, *Nasihat Perkawinan Dan Keluarga no. 2344/Desember (1991)*).
- Qomaruddin. Pentingnya Pendampingan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak, *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 4, no. 01, (2016).
- Renaldi, Peranan Keluarga Untuk Keberhasilan Anak Di Sekolah (Jakarta: Bp4 Pusat *Majalah Bulanan, Perkawinan Dan Keluarga No.336, 2000*).

- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Salamah Mawar Dini Nur, dan Fauziah Alif Lulu. Sosialisasi Peranan Keluarga Dalam Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19; *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. 1.1,(2020).
- Sari, S., & Sumarni, W. Peranan Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Online Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* 3, No. 1, (2020).
- Siahaan, Matdio. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, <http://repository.ubharajaya.ac.id/4842/2/Jurnal%20PANDEMIC%20MATDIO%20S.pdf> January 09, 2021, 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra, 2018.
- Syamsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar pemikiran pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pustaka, 2001.
- Ulfa Amelia Nisa, *Implementasi Pendampingan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta didik Muallaf Di SMA N 1 Tuntan Tahun 2017*, (Diss. IAIN Salatiga), 2018.
- Uli, Nabela. *et., al., Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 211/IX Mendalo Darat*. Diss. Universitas Jambi, (2021).
- Ulwan Nasih Abdullah. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, (1992).
- Wulandari, Yenni Nurul. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, (2021).
- Zakiah Daradjat, et al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1108/In.39.5.1/PP.00.9/04/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Barru
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Barru

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : A. Widiya Ningrum
Tempat/Tgl. Lahir : Donggala, 15 Desember 1999
NIM : 17.1100.117
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Bojo I, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Barru dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Peranan Pendampingan Keluarga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 12 Bojo)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 21 April 2021

Wakil Dekan I,



Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAHAN KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL,
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com . Kode Pos 90711

Barru, 23 April 2021

Nomor : 201/IP/DPMPTSPTK/IV/2021
Lampiran :
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala UPTD SDN 12 Bojo Kec.
Mallusetasi Kab. Barru
di-
Tempat

Berdasarkan Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Pare-Pare Nomor : B. 1108 / In.39.5.1/PP.00.9/04/2021 tanggal 21 April 2021 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (I) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : A. WIDIYA NINGRUM
Nomor Pokok : 17. 1100. 117
Program Studi : Tarbiyah/ Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : JL. Bau Massepe NO. 93 Rt. 002 Rw. 006 Kel. Lumpue Kec. Bacukiki Barat Kota Pare-Pare

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 26 April 2021 s/d 27 Mei 2021, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

PERANAN PENDAMPINGAN KELUARGA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS SISWA KELAS 4 SD NEGERI 12 BOJO)

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara(i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
Perizinan



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala Bappedda Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru;
4. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Pare-Pare
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Peninggal.



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BARRU
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 146 BARRU
Jl. Poros Makassar – Parepare, Desa Bojo, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru
Email : barru.mlts.sdn12bojo@gmail.com
Website : <http://www.sdnegeri12bojo.net>



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422 / 24 / SDN 12 B / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD SD Negeri 146 Barru :

Nama : ABDILLAH, S.Pd
Nip : 19630503 198303 1 014
Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a
Alamat : Lojie Bojo

Menerangkan bahwa :

Nama : A. WIDIYA NINGRUM
Tempat / Tanggal Lahir : Donggala, 15 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare
Alamat : Bojo I

Yang tersebut namanya di atas, benar telah melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 146 Barru pada tanggal 27 April 2021 s.d 27 Mei 2021, berdasarkan surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kota Parepare, Nomor : 201/IP/DPMPTSP/IV/2021, tanggal 23 April 2021 .

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojo, 02 Juni 2021

Kepala UPTD SD Negeri 146 Barru



ABDILLAH, S.Pd

Nip. 19630503 198303 1 014

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 1818 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 139 tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
- b. Menunjuk saudara; 1. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.
2. Wahyu Hidayat, Ph.D
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : A. Widya Ningrum
NIM : 17.1100.117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Pendampingan Orang Tua terhadap Pembelajaran PAI Selama Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Siswa Kelas 4 SDN 12 Bojo)
- c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 05 Oktober 2020

Dekan,

Saepudin



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ru'ya, S. Ag
Jabatan : Guru PAI UPTD SD Negeri 146 Barru
Waktu : 10.30
Tempat : Di sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : A. WIDIYA NINGRUM
Nim : 17.1100.117
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " Peranan Pendampingan Keluarga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas 4

Demikian Keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojo, 05 Mei 2021

Yang diwawancarai,


RU'YA, S. Ag

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MASRIANI AHMAD
Status : IRT
Waktu : 09.18
Tempat : Di Rumah

Menerangkan bahwa

Nama : A. WIDIYA NINGRUM
Nim : 17.1100.117
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " Peranan Pendampingan Keluarga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas 4

Demikian Keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 08 Mei 2021

Yang diwawancarai,



MASRIANI AHMAD

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MAJIRAH
Status : IRT
Waktu : 09.00
Tempat : Di Rumah

Menerangkan bahwa

Nama : A. WIDIYA NINGRUM
Nim : 17.1100.117
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ Peranan Pendampingan Keluarga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas 4

Demikian Keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barro, 08 Mei 2021

Yang diwawancarai,



MAJIRAH

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DAIMANO
Status : IRT
Waktu : 09.57
Tempat : Di Rumah

Menerangkan bahwa

Nama : A. WIDIYA NINGRUM
Nim : 17.1100.117
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ Peranan Pendampingan Keluarga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas 4

Demikian Keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 08 Mei 2021

Yang diwawancarai,


DAIMANO

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MASRINA
Status : IRT
Waktu : 09 : 30
Tempat : Di Rumah

Menerangkan bahwa

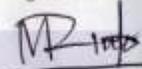
Nama : A. WIDIYA NINGRUM
Nim : 17.1100.117
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " Peranan Pendampingan Keluarga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas 4

Demikian Keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barro, 11 Mei 2021

Yang diwawancarai,


MASRINA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *ASMIATI*
Status : *IRT*
Waktu : *10.20*
Tempat : *DI RUMAH*

Menerangkan bahwa

Nama : *A. WIDIYA NINGRUM*
Nim : *17.1100.117*
Pekerjaan : *Mahasiswa*
Jurusan : *Tarbiyah*
Prodi : *PAI*

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " Peranan Pendampingan Keluarga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas 4

Demikian Keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barry, 11 Mei 2021

Yang diwawancarai,

ASMIATI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **EMIANTI**
Status : **IRT**
Waktu : **10 : 27**
Tempat : **Di Rumah**

Menerangkan bahwa

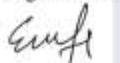
Nama : **A. WIDIYA NINGRUM**
Nim : **17.1100.117**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Jurusan : **Tarbiyah**
Prodi : **PAI**

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " Peranan Pendampingan Keluarga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas 4

Demikian Keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barro, 11 Mei 2021

Yang diwawancarai,


EMIANTI



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404**

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : A. Widiya Ningrum
Nim/Prodi : 17.1100.117/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Peranan Pendampingan Keluargaterhadap Pembelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Peserta didik Kelas 4 UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru)

INSTRUMEN PENELITIAN:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Sejak kapan pembelajaran online ini dilaksanakan?
2. Dalam masa pandemi ini apakah bapak/ibu menggunakan media online dalam pembelajaran?
3. Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran online?
4. Apakah dalam proses pembelajaran online bapak/ibu mengingatkan atau melibatkan Keluarga peserta didik?
5. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran online ?
6. Apakah proses pembelajaran PAI berjalan dengan baik ?

7. Apakah dalam pembelajaran online bapak/ibu memberikan tugas kepada peserta didik setiap pertemuan?
8. Bagaimana tolak ukur yang bapak/ibu gunakan untuk mengetahui pembelajaran peserta didik berjalan dengan baik. Apakah dari segi respon peserta didik atau dari nilai evaluasi peserta didik?
9. Bagaimana bapak/ibu melakukan sistem penilaian dalam pembelajaran online?
10. Apakah komunikasi antara bapak/ibu dan Keluarga peserta didik berjalan dengan baik?
11. Apakah bapak/ibu berkomunikasi dengan Keluarga peserta didik dalam memantau proses belajar anak dirumah?
12. Aplikasi apakah yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembelajaran online?
13. Apakah penggunaan aplikasi whatsapp efektif dalam proses pembelajaran PAI?
14. Kesulitan apa yang dihadapi bapak/ibu dalam pembelajaran online?
15. Apa hambatan yang dihadapi bapak/ibu dalam berkomunikasi dengan Keluarga peserta didik?
16. Apa solusi yang dapat diberikan oleh bapak/ibu agar Keluarga melakukan pendampingan terhadap peserta didik dalam pembelajaran PAI?

B. Keluarga/wali Peserta didik

1. Model pendampingan apa yang dilakukan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI?
2. Apakah dalam pembelajaran PAI dilakukan secara online?
3. Apakah bapak/ibu mendampingi proses pembelajaran PAI apabila ada tugas yang diberikan?

4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mendampingi anak setiap pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru?
5. Apakah bapak/ibu langsung menanyakan materi yang belum dipahami anak kepada guru?
6. Bagaimana tanggapan anak apabila bapak/ibu selalu menemani pembelajarannya hingga selesai?
7. Apakah bapak/ibu selalu menemani anak ketika proses pembelajaran berlangsung?
8. Apa respon bapak/ibu ketika anak bosan dan tidak mau belajar selama masa pandemi ini?
9. Apakah ada tempat yang khusus bagi anak dalam proses pembelajaran online?
10. Motivasi apa bapak/ibu berikan kepada anaknya dalam pembelajaran PAI?
11. Hambatan apa yang dihadapi bapak/ibu dalam pendampingi anak dalam pembelajaran daring?
12. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam pendampingi anak belajar?
13. Apakah kouta internet menjadi hambatan dalam proses pembelajaran online?
14. Apakah bapak/ibu kesulitan dalam memahami materi anak?
15. Bagaimana cara anak mempersiapkan diri agar dapat mengikuti pembelajaran?
16. Bagaimana teknik yang dilakukan Keluarga dalam memberi pemahaman kepada anak terkait dengan pembelajaran PAI?
17. Apakah hambatan yang dihadapi Keluarga dalam berkomunikasi dengan peserta didik?
18. Bagaimana peranan Keluarga dalam melakukan proses pendampingan belajar?

19. Selama proses pembelajaran daring, apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar?
20. Strategi apa yang digunakan bapak/ibu agar anak tidak bosan dalam belajar?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahapeserta didik sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 15 Maret 2021

Mengetahui:

Pembimbing 1



Drs. Abd. Rahman K, M.Pd
NIP.196212311991031033

Pembimbing 2



Wahyu Hidayat, Ph. D
NIP. 198205232011011005

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : A. Widiya Ningrum
Nim/Prodi : 17.1100.117/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Peranan Pendampingan Keluarga terhadap Pembelajaran PAI Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Peserta didik Kelas 4 UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru)

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Uraian
1	Keluarga mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran PAI
2	Penggunaan media whatsapp dalam pembelajaran PAI cukup efektif
3	Keluarga memberikan motivasi kepada peserta didik
4	Handphone dan kouta menjadi kendala utama bagi Keluarga dalam mendampingi peserta didik pada pembelajaran PAI
5	Beberapa Keluarga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk mendampingi peserta didik pada proses pembelajaran PAI

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa didik sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 15 Maret 2021

Mengetahui:

Pembimbing 1

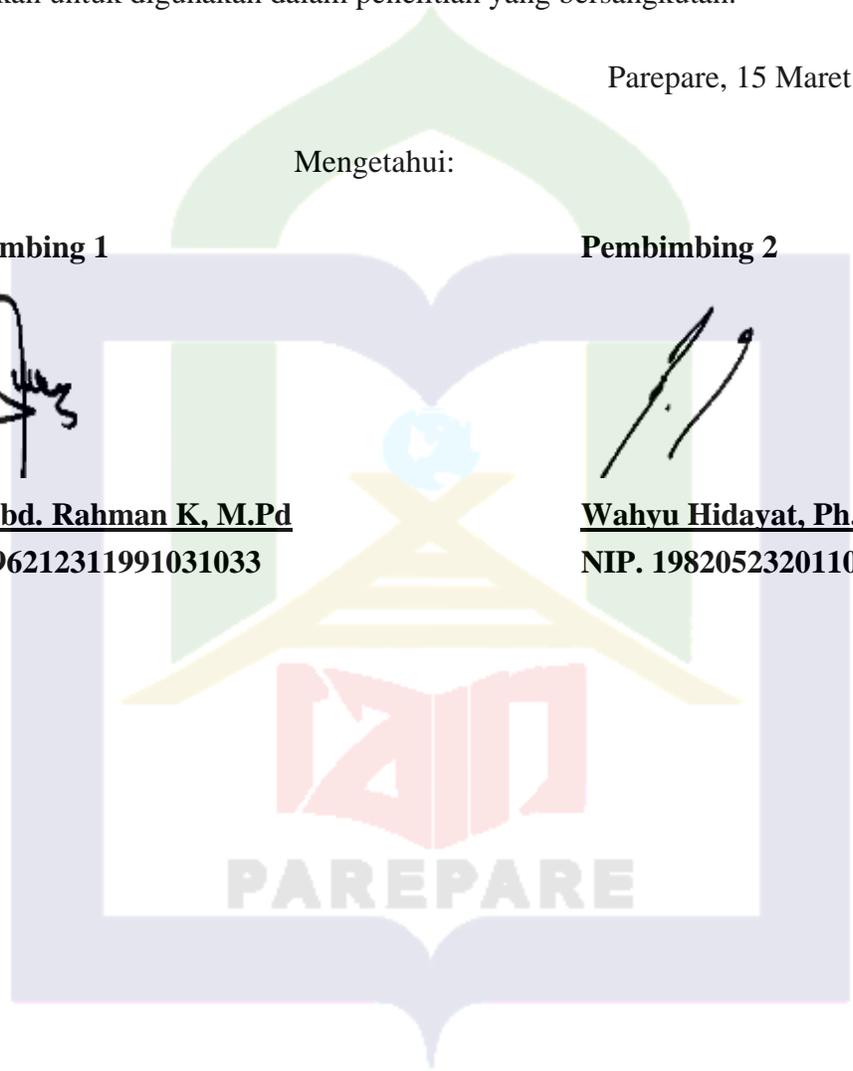
Pembimbing 2



Drs. Abd. Rahman K, M.Pd
NIP.196212311991031033



Wahyu Hidayat, Ph. D
NIP. 198205232011011005



\

Sarana dan Prasaran UPTD SD Negeri 146 Barru

1	Sanitasi		
Sustainable Development Goals (SDG)			
	Sumber air	:	Pompa
	Sumber air Minum	:	Disediakan oleh peserta didik
	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
	Sekolah menyediakan jamban yang pendukung untuk digunakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus	:	Tidak
	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Menyediakan dengan cara memberikan secara gratis
	Jumlah hari dalam seminggu peserta didik mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	1 hari
	Jumlah tempat cuci tangan	:	12
	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septic atau IPAL
	Sekolah pernah menguras tangki septic dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu

Stratifikasi UKS		
Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
Sekolah menyediakan tempat sampah de setiap ruang kelas (sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
Pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya
Sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya
Penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya
Melibatkan peserta didik untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya
Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	√	Ada, dengan pemerintah daerah Ada, dengan perusahaan swasta Ada, dengan puskesmas Ada, dengan lembaga non-pemerintah
Jumlah jamban dapat digunakan		Jamban laki-laki : 4 Jamban perempuan : 6 Jamban bersama : 0
Jumlah jamban tidak dapat digunakan		Jamban laki-laki : 0 Jamban perempuan : 1 Jamban bersama : 0

Sekolah Memiliki Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Tentang Sanitasi Sekolah							
Variabel	Kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE)						
	Guru	Ruang kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin	
Cuci tangan pakai sabun	√	√	√	√	√	√	√
Kebersihan dan kesehatan	√	√	√	√	√		
Pemeliharaan dan perawatan toilet			√				
Keamanan pangan		√					√
Ayo minum air	√	√			√		√



DOKUMENTASI

Wawancara dengan keluarga





Peranan Pendampingan Keluarga Terhadap Pembelajaran PAI





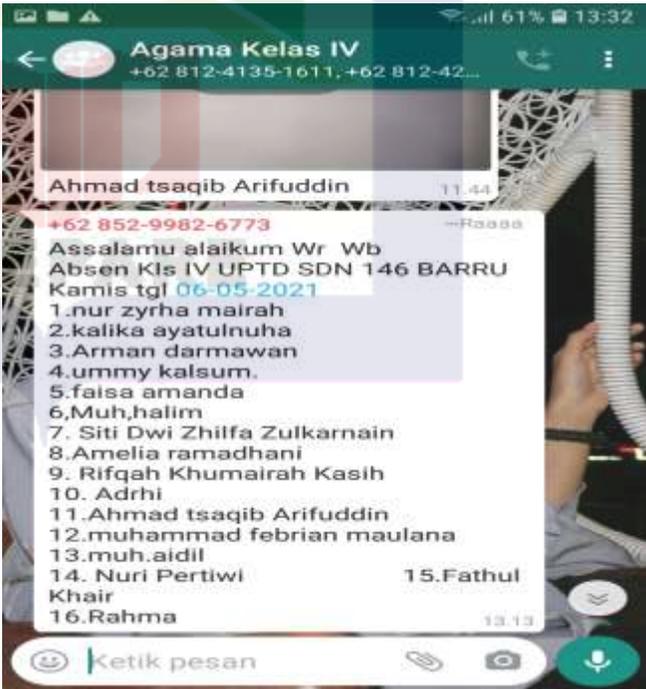
Lokasi Penelitian UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru

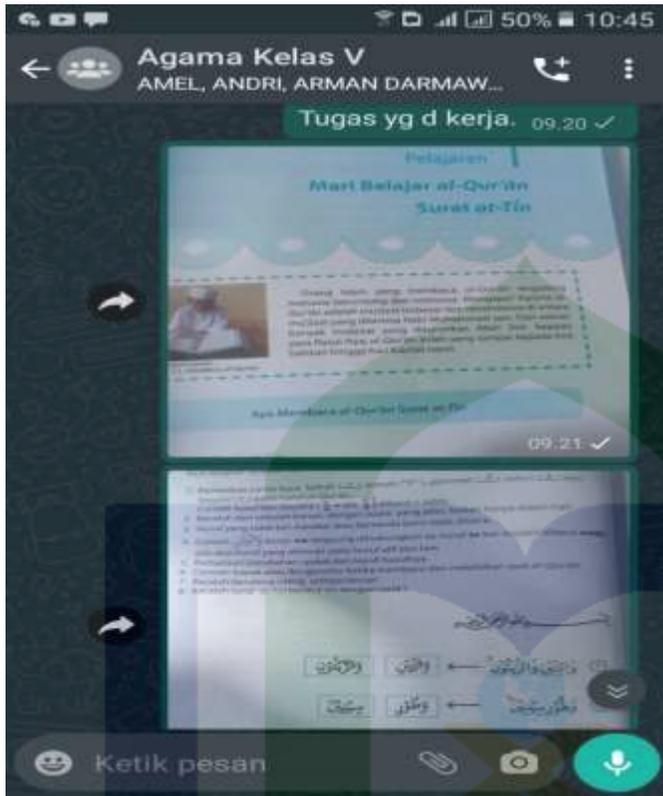


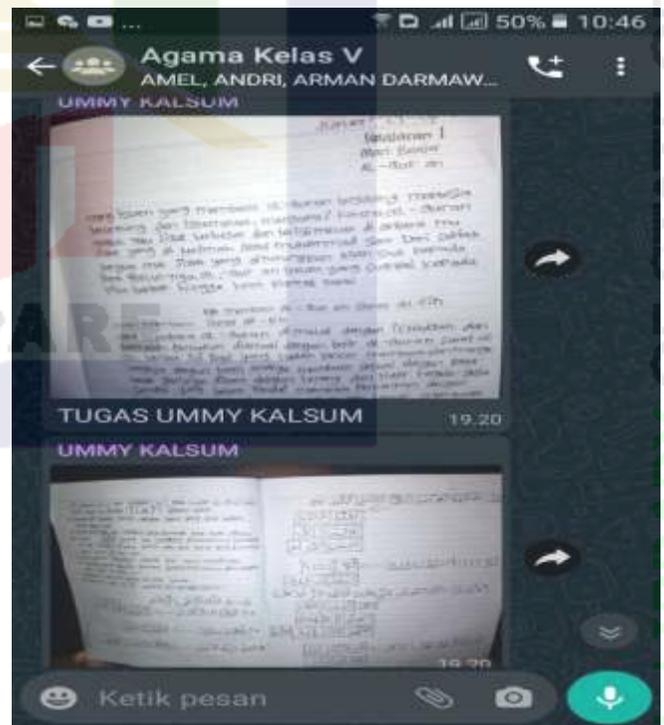
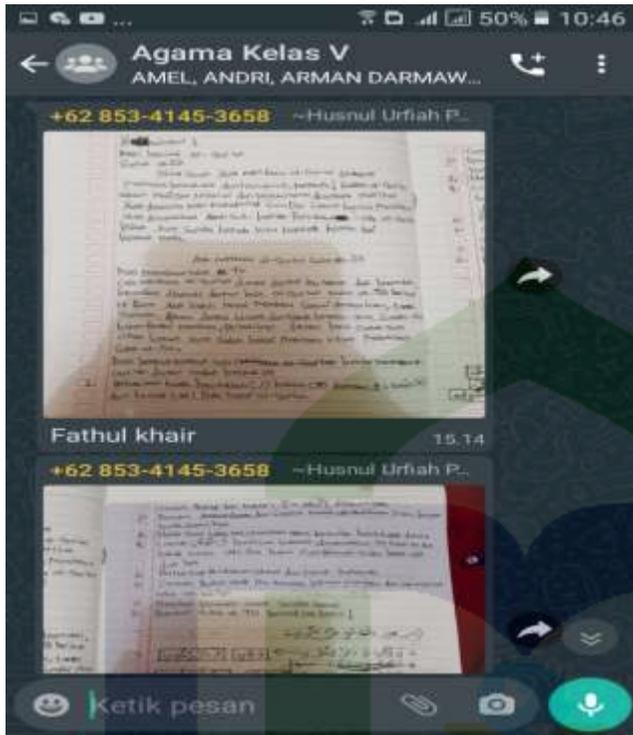
Wawancara Dengan Guru PAI



Observasi Secara Online







BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Andi Widiya Ningrum, lahir di Donggala pada 15 Desember 1999. Merupakan anak ketiga dari enam bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Andi Cannu dan Andi Rustimang. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2005 di SD Negeri 12 Bojo hingga tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Parepare selama 3 tahun dan melanjutkan pendidikan menengah atas di salah satu SMA di kota Parepare yaitu di SMK Negeri 1 Parepare pada tahun 2014 hingga tahun 2017. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan pada tahun 2017 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiya. Penulis melakukan pengabdian pada masyarakat (KPM) di salah satu desa di Kabupaten Barru tepatnya di Desa Bojo 1 pada tahun 2020, dan melaksanakan kegiatan praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 2 Parepare. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan sarjana 1 (S1) dengan judul **“Peranan Pendampingan Keluarga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Peserta didik Kelas 4 UPTD Sekolah Dasar Negeri 146 Barru)”**